



Penulis:

Vega Intan Putri, Veni Okta Media, Riska Diah Putri, Anggri Puspita Sari, Geri Gempari Wati, Erin Silviya Manda Sari, Lesi Lestari, Jefri Afriansyah, Sapta, Permata Puncak Siregar

Editor:

Dr. Alfauzan Amin, M.Ag



CV BRIMEDIA GLOBAL



Juli-2023.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang.

85hlm: 18x25

ISBN

978-623-8055-62-3

Penulis:

Vega Intan Putri, Veni Okta Media, Riska Diah
Putri, Anggri Puspita Sari, Geri Gempari Wati, Erin
Silviya Manda Sari, Lesi Lestari, Jefri Afriansyah,
Sapta, Permata Puncak Siregar

Editor:

Dr. Alfauzan Amin, M.Ag

Penerbit:

CV Brimedia Global

Redaksi:

Perum Bukit Timur

Jl. Timur Indah Ujung gang TPU

No.38 Kota Bengkulu. Telp: (0736) 23526

Whatsapp: 0896-3301-4662

Email: cvbrimedia03@gmail.com

Instagram/Facebook/Shopee: Brimedia Global

Anggota IKAPI

Bengkulu: No.006/Bengkulu/2020

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum wr wb

Puji dan syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan buku ini dengan baik.

Salam hangat untuk kalian yang sedang membaca buku ini, dimana pada kesempatan ini penulis merasa sangat senang dapat mempersembahkan buku cerita ini yang berjudul “ Berlayar di Negeri Seberang“. Dalam buku ini kita akan dibawa masuk kedalam dunia yang penuh dengan emosi, tantangan dan pastinya mempunyai makna yang sangat mendalam di setiap ceritanya.

Cerita ini bukan hanya sekedar kisah biasa, tetapi juga mengajarkan kita tentang pentingnya sebuah persahabatan, cinta, keluarga dan keberanian dalam menghadapi cobaan hidup.

Penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi perbaikan dalam membuat karya dan untuk langkah-langkah selanjutnya.

Bengkulu, Juli 2023

Penulis

DAFTAR ISI

COVER.....	i
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	iv
◆ MENGUKIR	2
◆ SAMUDRA.....	14
◆ MERAJUT	24
◆ SEATAP	30
◆ KOTA AGUNG.....	34
◆ MEMORI.....	43
◆ BERTEMU	49
◆ PERBEDAAN	58
◆ BADAL.....	73
◆ KHIDMAT.....	77
 PROFIL PENULIS.....	 78



MENGUKIR KENANGAN DIKALA SENDU

Oleh : Veni Okta Media

Assalamualaikum Warohmatullahi Wabarokatuh. Hai semuanya, perkenalkan saya Veni Okta Media asal dari Ipuh kabupaten Mukomuko. Saya merupakan anak ke empat dari empat bersaudara, dan saya satu-satunya yang berhasil menempuh pendidikan hingga ke jenjang perkuliahan. Pada saat ini saya berdomisili di Bengkulu, karena saya kuliah di Bengkulu. Kali ini saya akan membagikan sepintas kenangan dan pengalaman saya kepada teman-teman semua tentang perjuangan kami berada di sebuah desa yang asing. Sebelumnya saya akan memperkenalkan rekan-rekan saya terlebih dahulu : Riska Diah Putri berasal dari Bengkulu, Anggri Puspita Sari berasal dari Seluma, Vega Intan Putri berasal dari Seginim, Geri Gempari Wati berasal dari Seluma, Erin Silviya Manda Sari berasal dari Pasar Ngalam, Lesi Lestari berasal dari Retak Mudik, Jefri Afriansyah berasal dari Palembang, Sapta berasal dari Bengkulu Utara dan Permata Puncak Siregar berasal dari Medan. Kami semua berdomisili di Bengkulu.

Perjalan ini dimulai tepat pada bulan Maret lalu, dimana pada saat itu takdir memepertemukan saya dengan Sembilan orang asing yang sama sekali tidak saya kenal. Saya tidak mengetahui siapa mereka, dan mereka pun tidak mengenali antara satu dengan yang lain. Meskipun kami tidak saling mengenali, tetapi kami akan berusaha untuk saling mengerti antar satu dengan yang lain.

Pada pertengahan bulan Maret kami melakukan pertemuan perdana, lokasinya beradi di Masjid Alfaruk, pada pertemua perdana

ini kami memulai perbincaangan dan mulai memperkenalkan diri secara bergiliran untuk saling mengenal.

Kota Agung merupakan sebuah desa yang berada di Kecamatan Seluma Timur, Kabupaten Seluma, Provinsi Bengkulu. Kota Agung adalah salah satu wilayah penyangga Kota Tais (selaku Ibu Kota Kabupaten Seluma) yang masih berstatus desa. Desa Kota Agung dipimpin oleh seorang Kepala Desa (Kades), di desa tersebut terbagi menjadi 3 (Tiga) wilayah/dusun, masing-masing wilayah/dusun dipimpin oleh Kepala Dusun (Kadun).

Dalam perjalanan ini kami akan melakukan sebuah perjalanan pengabdian di sebuah desa bernama Kota Agung. Desa ini merupakan desa yang sangat asing bagi kami, terutama bagi saya sendiri. Awalnya saya merasa sangat takut karena tidak tahu begroun/latar belakang desa ini.

Akhir bulan Maret tepat pada bulan Ramadhan perjalanan kami dimulai. Ketika awal perjalanan sempat terlintas di dibenak saya, tentang Sembilan orang asing yang saya sendiri tidak mengenal mereka dengan baik, tetapi pada kenyatataannya kami di tuntutan untuk menjadi sebuah keluarga.

“apakah orang-orang ini baik?”

“apakah saya bisa memebaur dengan mereka?”

“apakah mereka mau memahami saya?”

muncul berbagai pertanyaan didalam hati. Senang rasanya bisa melakukan perjalanan bersama teman-teman baru, tapi tak bisa

dipungkiri disamping rasa senang, ada rasa khawatir yang menyelimuti.

Kala itu saya dituntut untuk memandu teman-teman dalam pelaksanaan kegiatan ini. Inilah yang membuat saya merasa sangat berat dengan tugas yang harus saya pikul selama satu bulan lebih, tidak mudah bagi saya dalam menjalani tugas yang begitu berat ini, ada tanggung jawab yang besar yang harus saya jaga. Kekhawatiran ini semakin menjadi-jadi, saya merasa tidak mampu untuk menjadi seorang pemimpin yang dapat mengayomi anggotanya.

“mungkinkah saya mampu untuk mengatur anggota?”,

“apakah saya bisa menjadi seseorang yang adil?”,

“apakah teman-teman suka jika saya memberi arahan?”,

“bagaiman jika saya menjadi seorang pemimpin yang egois?”,

“akankah saya bisa dihargai dan disegani oleh anggota?”,

Ada banyak sekali pertanyaan yang muncul di dalam hati, seketika muncul rasa tidak percaya diri.

Pada awal H-2 sebelum Romadhan kami melakukan sebuah pertemuan dengan pemerintah, pertemuan ini merupakan titik awal perjalanan ini di mulai. Ada banyak sekali orang-orang yang menghadiri agenda ini, bahkan saya sempat bertemu dengan teman seperkuliahannya. Kamipun tidak ingin kehilangan momen langka seperti ini, akhirnya kami berfoto bersama dan bercanda gurau.

Setelah acara pertemuan selesai, kami dipersilahkan untuk kembali ke desa masing-masing. Namun pada saat itu saya dan Jefri kembali ke Bengkulu karena ada beberapa urusan yang harus diselesaikan disana. Setelah selesai dengan urusan, kami pun bergerak kembali ke desa Kota Agung. Namun di tengah perjalanan kami kehabisan bensin, yang lebih parahnya di sekitaran itu tidak ada warung yang berjualan bensin. Akhirnya kami mendorong motor, hingga kami bertemu dengan seorang bapak-bapak yang sedang melintas. Momen ini merupakan momen yang menegangkan sekaligus lucu.

Pada malam hari, kami melakukan pertemuan dengan seluruh warga desa dan seluruh perangkat desa, kegiatan ini kami adakan di Masjid Baiturrahman di dusun II Desa Kota Agung. Kegiatan ini kami buat sebagai bentuk pendekatan diri kepada seluruh warga desa. Alhamdulillah kegiatan kami di sambut hangat dengan warga sekitar, bahkan kepala desa sangat senang dengan keberadaan kami di desa. Kegiatan tersebut berjalan lancar dan sesuai rencana. Namun ada satu yang sangat di sayangkan disini, hanya sedikit warga yang mau berpartisipasi mengikuti agenda kami pada malam itu.

Keesokan harinya pada pukul 09:00, kami diminta oleh kepala desa untuk bersama-sama membersihkan Tempat Pemakaman yang berlokasi di dusun II Desa Kota Agung. Selesai membersihkan Tempat Pemakaman, kami langsung membersihkan Masjid Qutubul Amin. Masjid Qutubul Amin merupakan tujuan utama kegiatan pengabdian ini di laksanakan, setiap hari kami diminta untuk mengisi masjid Qutubul Amin, serta kami juga di minta untuk mengajar

seluruh warga sekitar agar mampu menghidupkan kembali suasana masjid di bulan Ramadhan.

Rutinitas kami di Desa Kota Agung selama bulan Ramadhan terbilang cukup padat, pagi-pagi sekali kami sudah di datangi oleh anak-anak warga sekitar dan disini kami mulai memberikan beberapa pembelajaran kepada anak-anak yang dapat memperluas ilmu serta pengetahuan mereka. Di sore hari kami membagi beberapa jadwal piket dimana ada beberapa orang yang memasak di dapur, membersihkan rumah dan sebagian lagi bertugas mengajar anak-anak mengaji. Dan di malam hari kami kami melakukan solat isya dan solat tarawih berjamaah di masjid Qutubul Amin, tak hanya itu kami juga mengadakan kultum yang setiap hari kami laksanakan secara bergiliran. Dan terakhir di lanjutkan dengan tadarus Al-Quran bersama warga desa.

Awal mula kedatangan kami berada di desa Kota Agung ini, saya mengira bahwa hanya sedikit warga yang mau berpartisipasi serta ikut serta dalam kegiatan-kegiatan yang telah kami buat. Tetapi tak disangka ternyata antusias warga disini sangatlah tinggi, bisa dikatakan bahwa desa Kota Agung memiliki warga yang kompak dan mau bekerja sama. Hanya saja menurut saya yang menjadi halangan warga di desa ini ialah pada siang hari mereka harus bekerja, sehingga pada malam harinya sangat sulit bagi mereka untuk melakukan aktivitas lain, dikarenakan sudah lelah bekerja seharian. Namun demikian, kekompakan warga desa Kota Agung sangat patut di apresiasi, walaupun sibuk bekerja mereka masih menyempatkan hadir di beberapa kegiatan yang telah kami buat.

Pada akhir bulan Maret pukul 10:00, saya ditimpa musiah yang sangat besar. Kala itu saya mendapat kabar bahwa bucik (adek ibu) saya meninggal dunia, di rumah sakit M. Yunus Kota Bengkulu. Seketika pikiran saya mulai kacau, perasaan bercampur aduk tidak karuan, hingga memecah tangisan dan air mata. Sontak membuat seluruh teman-teman berbondong-bondong menenangkan saya. Desak tangis saya membuat teman-teman kasian dan mereka rela mengantar saya kembali ke Bengkulu. Selama kurang lebih dua jam perjalanan menuju Bengkulu, motor yang saya tumpangi kehabisan bensin, kurang lebih 5 menit kami mendorong motor hingga ke tempat penjual eceran minyak. Namun disayangkan ketika sampai di Bengkulu, ternyata jenazah bucik saya sudah dibawa kembali ke Ipuh (tempat asal kami). Akhirnya saya berpamitan dengan teman-teman untuk pamit pulang ke Ipuh selama beberapa hari.

Sungguh ini merupakan sebuah cobaan yang besar, yang harus saya alami. Rasa sedih karena telah kehilangan orang yang tersayang, namun pada saat itu pula ada sebuah tanggung jawab besar yang harus dipikirkan. Kurang lebih 5 hari saya meninggalkan desa Kota Agung dan akhirnya saya bisa kembali lagi ke desa. Walaupun dengan suasana hati yang sedih dan perasaan duka, saya tetap mencoba melaksanakan tanggung jawab yang telah diamanatkan. Satu demi satu kegiatan yang telah kami rancang, akhirnya juga dapat terlaksanakan.

Ketika tiba di desa Kota Agung, agenda pertama yang kami lakukan ialah berkunjung di SD Negeri 115 Seluma, kegiatan tersebut berlangsung selama empat hari. Pertengahan bulan Ramadhan, kami mengadakan perlombaan dalam rangka peringatan Nuzulul Quran,

kala itu kami bersama warga sekitar melakukan kolaborasi bersama dalam menyukseskan kegiatan ini. Dimana pelaksanaan kegiatan Nuzulul Quran ini kami laksanakan di Masjid Baiturrahman yang berlokasi di dusun II desa Kota Agung. Disinilah mental dan kesabaran saya selaku pemimpin sekaligus ketua panitia pelaksana di uji. Ada beberapa anggota yang sangat susah diatur dan ini membuat saya geram. Padahal dalam kegiatan ini ada banyak sekali persiapan yang harus kami siapkan, mulai dari mempersiapkan undangan, proposal dana, hingga persiapan kegiatan.

Tahapan demi tahapan kami lalui dan akhirnya tiba di puncak kegiatan, disini saya merasa kegiatan ini sukses dan berjalan dengan lancar, walaupun terdapat beberapa kendala, Alhamdulillah masih bisa diatasi. Banyak sekali warga yang berdatangan untuk melihat kegiatan kami ini, mulai dari anak-anak TK, para remaja, para orang tua, hingga kakek-kakek pun ikut serta meramaikan kegiatan kami. Saya merasa puas dengan semua usaha yang telah kami persiapkan selama kurang lebih satu minggu.

Kelang seminggu setelah kegiatan Nuzulul Quran di desa Kota Agung, kali ini kami dihadapi dengan kegiatan yang lebih besar lagi yaitu kegiatan Gebyar Ramadhan dalam rangka peringatan Nuzulul Quran. kegiatan ini sebenarnya sama saja dengan kegiatan sebelumnya, namun ada beberapa yang menjadi pembeda dari kegiatan ini yaitu pada pelaksanaan kegiatan ini di ikuti oleh seluruh Kecamatan Seluma Timur dan pada malam puncaknya akan dihadiri oleh bapak Camat Seluma Timur. Pada kegiatan ini diketuai oleh Kordinator Camat (korcam) Seluma Timur yakni Taril Aziz dan saya

Veni Okta Media selaku bendahara kegiatan. Alhamdulillah kegiatan tersebut berjalan dengan lancar.

Selama berada di Desa Kota Agung ada banyak sekali agenda yang kami buat dan Alhamdulillah semua agenda tersebut terlaksana, diantara agenda yang telah kami jalankan selama Pengabdian berlangsung ialah kegiatan membersihkan Masjid Qutubul Amin yang setiap hari jumat kami agendakan. Bukan hanya itu kami juga membuat agenda mengajar di SD Negeri 115 Seluma, kegiatan ini kami lakukan selama 4 hari, disinilah banyak sekali adik-adik yang mulai tertarik untuk berkunjung sekaligus bermain di tempat penginapan kami. Disamping itu kami juga di undang oleh bapak kepala desa untuk melakukan gotong-royong bersama warga desa untuk membersihkan Tempat Pemakaman Umum (TPU) desa Kota Agung yang berada di dusun II Desa Kota Agung. Dalam program kerja kami juga membuat kelompok pengajian khusus ibuk-ibuk warga sekitar, dan tak disangka banyak ibuk-ibuk yang berminat mengikuti agenda kami tersebut.

Keberadaan kami di desa Kota Agung memberikan sebuah dampak positif bagi warga desa, terkhusus bagi kemakmuran masjid. Disini kami berusaha untuk menghidupkan kembali rasa solidaritas warga desa inilah yang menjadi suatu kebanggaan bagi kepala desa Kota Agung. Beliau sangat senang dengan keberadaan kami di desa ini. Hingga ketika kami hendak berpamitan pulang beliau menitipkan pesan sekaligus doa kepada kami semua “semoga kalian semua bisa wisuda tepat waktu dan terus mengejar pendidikan sampai jenjang S2 demi bangsa dan Negara. Aamiin....”

Ada beragam macam kenangan yang dapat kami ukir selama berada di desa ini, bukan hanya itu kami juga mendapatkan banyak pengalaman dan cerita, mulai dari suka maupun duka dapat ditemui disini. Saya pribadi sangat merasakan hal itu, ada orang yang suka dengan saya dan ada juga beberapa orang yang tidak menyukai saya, entah itu dari cara saya bersikap ataupun dari cara saya memimpin. Tapi itu semua tidak perlu diambil hati, dan saya jadikan itu sebagai introspeksi diri agar bisa menjadi lebih baik lagi.

Kegiatan ini merupakan sebuah perjalanan hidup yang tak pernah saya lupakan, disinilah saya bisa belajar, melihat dan mengalami langsung hal-hal yang selama ini belum pernah saya rasakan. Ada suka dan ada duka, ini merupakan suatu pengalaman yang luar biasa yang tak terlupakan dan suatu pengalaman yang tak ingin diulang kembali.

----- *Terimakasih* -----



LANGKAH KECIL MENUJU SAMUDRA KEHIDUPAN

Oleh : Riska Diah Putri

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Perkenalkan nama saya Riska Diah Putri. Di sini saya ingin menceritakan beberapa hal saja tentang lika liku keseruan, bahkan kesedihan saya dan teman seperjuangan saya selama melaksanakan kegiatan kemasyarakatan di Kabupaten Seluma, Kecamatan Seluma Timur, Dusun tiga Desa Kota Agung, di Masjid Qutubul Amin.

Sebelumnya saya ingin memperkenalkan sedikit teman-teman melaksanakan kegiatan kemasyarakatan saya yang sudah di pilih oleh pihak kampus. Saya melaksanakan kegiatan kemasyarakatan berbasis Masjid dan teman-teman saya yang terdiri dari sepuluh anggota yaitu tujuh perempuan dan tiga laki-laki yang terpilih di Kabupaten Seluma, Kecamatan Seluma Timur, Dusun tiga Desa Kota Agung, di Masjid Qutubul Amin. Anggota saya terdiri dari saya sendiri Riska, Veni, Anggri, Lesi, Erin, Vega, Geri, Jefri, Sapta dan Permata. Sebelum kami menuju desa tempat melaksanakan kegiatan kemasyarakatan kami berlangsung, kami rapat dimasjid kampus untuk membentuk struktur kegiatan kemasyarakatan Bengkulu agar ada tanggung jawab pada diri masing-masing. Veni Selaku Ketua, Geri Sebagai Sekretaris, Riska Sebagai Bendahara, permata dan jefri dibidang keagamaan, vega dan lesi dibidang Pendidikan, sapta dibidang olahraga.

Pada pertengahan Maret, saya dan teman-teman survey kegiatan kemasyarakatan ke Kabupaten Seluma, Kecamatan Seluma

Timur, Dusun tiga Desa Kota Agung, di Masjid Qutubul Amin. Sesampai disana kami menemui rumah pak imam masjid qutubul amin untuk memberitahukan kepada beliau bahwa kami akan melaksanakan kegiatan kemasyarakatan berbasis Masjid di Dusun tiga Desa Kota Agung, tepatnya Masjid Qutubul Amin. Disana kami disambut baik dan disuguhkan minuman oleh bapak, ibu, serta ayuk veni anak pertama mereka. Satu jam kami di rumah pak imam, kami di datangi oleh pak kadun atau kepala dusun tiga desa kota agung. Beliau mengajak kami ke rumah nya sesampainya kami di sana, kami berdiskusi tentang rumah tempat kami tinggal selama melaksanakan kegiatan kemasyarakatan ini, dan menjelaskan kepada beliau bahwa kami akan melaksanakan kegiatan kemasyarakatan di sana sekurang kurangnya satu bulan dan akan mengadakan beberapa acara di masjid sesuai proker yang telah di tentukan oleh pihak kampus. Setelahnya berdiskusi dengan pak kadun maka kami di arahkan ke rumah pak kades atau kepala desa kota agung, sesampainya kami disana kami menjelaskan tujuan kami datang dan menjelaskan bahwa kami akan melaksanakan kegiatan kemasyarakatan di sana sekurang kurangnya satu bulan dan akan mengadakan beberapa acara di masjid sesuai proker yang telah di tentukan oleh pihak kampus. Setelah itu kami dibantu oleh pak kadun, pak kades, dan pak bedahara desa mencari rumah untuk kami tinggal selama pelaksanaan kegiatan kemasyarakatan berlangsung. Alhamdulillah kami mendapatkan rumah yang tidak jauh dri masjid qutubul amin, dan pemilik rumah yang ramah dan baik. Selesaiya kami mendapat rumah, kami berpamitan pulang kepada pak pades, pak kadun, pak bendahara serta pemilik rumah dan kami juga meminta izin sekaligus

menyampaikan bahwa tanggal pertengahan bulan maret kami sudah mulai mengangkat barang yang di butuhkan.

Pada akhir bulan Maret, saya dan teman saya berangkat dari Bengkulu menuju seluma timur. Barang-barang kami di angkut menggunakan mobil pribadi milih teman saya yaitu erin, dan barang saya sendiri di bawa pada mobil pribadi saya. Kami berangkat pagi dari Bengkulu sesampainya di desa kota agung pada siang hari. Sesampai di sana kami di sambut oleh tuan rumah yaitu nenek nur dan anak-anaknya, serta pak kadun dusun tiga desa kota agung. Dihari itu juga kami mulai gotong royong untuk Membersihkan rumah dan menyusun barang-barang lainnya.

Awal mula kemandirian, hidup Bersama orang baru yyeee. Mulai dari memasak untuk semua orang rumah, beberes rumah, mencuci pakaian sendiri, menyapu, mengepel, semua di kerjakan dengan mandir sesekali bekerja sama dengan teman. Mulai merasa sedih karna jauh dari rumah, orang tua, dan orang-orang tersayang. Untuk nangis ya belum si kan baru awal kehidupan baru di mulai masa udah nangis, nanti dong nangisnya pas udah empat harian hehe. Dan saya harus mulai terbiasa hidup berdampingan dengan orang yang baru di kenal serta lingkungan di sana.

Senin pagi masih di bulan maret kami ngumpul untuk rapat dengan teman di dusun dua kota agung. Sebelum rapat ehh malah keingat orang rumah sama orang terkasih huhu sedih dikit. Sekitar jam sepuluh pagi kami menghadiri pesta yang di undang oleh pak kades sendiri, di sana kami langsung di arahkan pak kades untuk makan siang Bersama. Dan disana kami juga di suguhkan makanan seperti bolu, kopi, teh dan makanan khas seluma.

Selasa pagi, ada kunjungan oleh pengawas kami pak fauzan sekaligus melihat kegiatan di lokasi. Pagi itu kami di beri banyak arahan oleh pak fauzan serta saran agar melaksanakan kegiatan kemasyarakatan yang sedang kami jalankan ini berjalan dengan baik. Siang nya kami gotong royong membersihkan masjid baitulrahman yang terletak di dusun desa kota agung masjid inilah yang menjadi tempat kami melakukan acara loka karya gabungan antara dua anggota, tempat dimana kami akan memperkenalkan diri kepada warga desa kota agung bahwa kami mahasiswa mahasiswi akan melaksanakan kegiatan kemasyarakatan berbasis masjid sekurang kurangnya satu bulan di desa kota agung dan akan melakukan proker sesuai yang telah di tentukan oleh pihak kampus. Alhamdulillah nya kami di terima baik oleh warga desa kota agung.

Malam pertama bagi seluruh umat muslim untuk melaksanakan sholat teraweh. Pada malam ini pula kami Kembali memberitahukan kepada warga dusun tiga desa kota agung bahwa kami adalah anak yang akan melaksanakan kegiatan kemasyarakatan dan dilakukan berbasis masjid selama satu bulan di desa kota agung dan akan melakukan proker sesuai yang telah di tentukan oleh pihak kampus. Kami juga memberitahukan kepada adek-adek dusun tiga desa kota agung bahwa kami juga akan mengajar ngaji mereka di masjid maupun di tempat kami tinggal dan membantu mereka mangerjakan pr.

Akhir Maret hari pertama ramadhan, wahh pagi yang menyedihkan karna sahur pertama tanpa keluarga, eh btw saya bukan anak kosan apalagi anak rantau. Jadi kerasa banget perbedaan nya, Selama dua minggu saya nangis terus hahaha karna

rindu suasana Ramadhan di rumah, rindu mama papa dan abang, rindu ayang juga nih haha. Tapi mau tak mau harus menjalani kegiatan kemasyarakatan ini dengan sabar yang luas. Karna bagi anak rumahan seperti saya, Kegiatan kemasyarakatan berbasis masjid ini membuat mereka sedikit teriksa karna pertama kalinya jauh dari keluarga dan rumah. Tapi disinilah, tertuma saya pribadi dapat pengalaman baru, yang mungkin tidak akan terulang Kembali.

Saya juga mengajar ngaji untuk anak-anak dusun tiga desa kota agung bertempat di sekre tempat tinggal kami. Mengajar mengaji merupakan sebuah pogram kerja yang selalu dilakukan, pelaksanaan kegiatan kerja ini dilakukan dari hari senin hingga hari sabtu sore. Kegiatan ini dihadiri oleh anak-anak desa Kota Agung. Dalam pelaksanaan Kegiatan kerja ini bertujuan untuk mengajarkan kepada anak-anak tentang membaca Al-Quran yang baik dan benar serta memperbaiki bacaan-bacaan yang kurang pas dalam pelafalannya. Dalam Kegiatan kerja ini saya bukan hanya sekedar mengajar mengaji saja, tetapi anak-anak akan di berikan materi lain yang dapat menambah wawasan dan ilmu mereka, seperti mengajarkan cara melafadzkan ayat Al-Quan yang benar, berwudhu, mengajarkan tentang bacaan-bacaan dalam sholat, serta memberikan pembelajaran lain lainnya.

Hari demi hari berlalu, setiap pagi kami selalu di datangi adek-adek dusun tiga desa kota agung mereka mengajak kami bermain remi:v pokoknya setiap pagi pasti sekre kami di datangi adek-adek dan setiap hari juga di datangi Raihan anak pak nur si pemilik rumah hehe, kami juga mengajar ngaji di setiap siang di sekre kadang juga mengajara ngaji di masjid pada sore hari. Tiap malam, kami juga di

datangi tamu ya tidak lain tidak bukan yaitu anak bujangng sana. Namun tidak semua yang cewek keluar karna saya pribadi tidak tahan yang Namanya begadang serta kena angin malam huhu, jadi yang duduk dan melayani mereka itu empat cewek dan tiga cowok sisanya tidur di kamar karena tak tahan pun untuk begadang hehehe. Btw kalo ga tahan begadang atau gak biasa kumpul sama bujang-bujang, ya ga usah di paksain ya. Pikirkan diri kamu dulu, yang paling penting pas kegiatan kemasyarakatan itu jaga Kesehatan dan diri sendiri.

Kami juga mengadakan acara nuzulul qur'an, gabungan dari dua anggota yang ada di desa kota agung agar acara ini lebih meriah lagi. Dan acara ini di lakukan di masjid baitulrahman di dusun dua desa kota agung, antusias warga untuk mendaftarkan anaknya lomba membuat kami makin semangat akan cara ini. Alhamdulillah acara nuzulul qur'an berjalan dengan lancar sesuai keinginan kami, dan terimakasih antusias yang luar biasa pada warga desa kota agung.

Ooh iya Kami juga mengadakan acara besar besaran gabungan dari Sembilan anggota yaitu acara nuzulul qur'an Bersama kepala camat dan anggota kegiatan kemasyarakatan lainnya. Acara ini diadakan di masjid baitulrahman yang terletak di dusun dua desa kota agung. Yang dimana siangnya kami bekerja sama antar anggota, ada yang di masjid untuk membantu acara lomba disana, dan ada beberapa membantu masak untuk acara buka Bersama dan acara penutupan malam nuzulul quran. Hal yang menyenangkan, antusias warga yang membuat kami makin semangat akan cara ini. Terimakasih banyak warga desa kota agung.

Pada malam akhir ramadhan kami di himbaukan kepada pak camat untuk memasang obor yang terbuat dari batok kelapa dan di pasang di setiap depan rumah warga. Ini Namanya malam njuh likur, adat masyarakat melayu Bengkulu selatan. Tepat malam itu juga kami mengadakan acara khataman qur'an yang telah kami targetkan selama bulan Ramadhan ini. Sebelum itu, pada siang harinya kami yang ciwi ciwi ini membantu ibu ibu memasak nasi tumpeng dan nasi jambar di rumah ibu imam untuk persiapan acara malam nuju likur ramadhan. Dalam acara ini kami juga mengundang kepala desa dan anggota yang ada di dusun dua kota agung untuk ikut hadir saat sholat isya, teraweh, dan acara njuh likur. Alhamdulillah acara berjalan lancar sesuai yang kami dan warga dusun tiga desa kota agung inginkan. Terimakasih banyak kepada pak imam, ibu imam, pak khotib, dan ibu khotib telah banyak membantu kami dalam memeriahkan acara ini, dan terimakasih kepada warga dusun tiga desa kota agung telah datang ke acara kami dan memeriahkan acara kami, serta membantu acara kami agar berjalan dengan lancar.

Teman-teman harus tau ya, nasi jambar itu merupakan simbol adat, namun meskipun demikian nasi jambar tetap bisa dinikmati atau disajikan di masyarakat. Nasi Jambar, merupakan nasi kuning atau kunyit yang disajikan saat ada acara adat di Kabupaten Seluma. Biasanya Nasi jambar ini di buat Ketika ad acara besar di kabupaten seluma, atau acara syukuran, seperti yang kami adakan yaitu untuk memperingati malam njuh likur. Nasi jambar kunyit memiliki banyak makna, awalnya terbuat dari beras ketan yang masih terberai, kemudian dimasak dan diberi santan sehingga menjadi padat dan

menyatu. Simbol ini menggambarkan upaya menyatukan masyarakat Kota Bengkulu yang multikultural menjadi satu-kesatuan yang kokoh.

Selanjutnya ayam di atas nasi jambar kunyit yang dibelah dadanya dan ditelentangkan, tanda bahwa kita bersyukur dan menerima apa adanya. Kepala ayam yang ditundukkan diibaratkan manusia yang dalam menjalani kehidupan semakin tinggi semakin menunduk, sehingga tak boleh tersimpan keangkuhan dalam diri manusia.

Sayap ayam yang diikat ke atas seperti orang yang sedang mengangkat kedua tangan menandakan kepasrahan kepada Tuhan. Kedua kaki ayam juga dipotong bagian ujung atau kukunya dan dilipat seperti posisi duduk bersila. Hal itu menandakan masyarakat Bengkulu merupakan masyarakat yang santun dan senang bermusyawarah. Nasi jambar kunyit juga melambangkan kebersihan fisik dan hati. Di bawah nasi kunyit diletakkan delamak (alas) dengan benang emas, kain putih, dan daun pisang. Jika si pembuat telaten, nasi jambar kunyit tersebut tidak akan menyentuh dan mengotori delamak. Di atas nasi jambar kunyit juga diletakkan daun pisang muda, yang mana asal dan warnanya melambangkan kemakmuran.

Lanjut cerita. Selama di sekre kami juga pernah cekcok masalah air, karna di rumah kami itu air dri sumur itu tidak banyak dan ini yang membuat terjadinya cekcok. Saya bergumam, orang juga butuh air kok. Jadi setelah kejadian itu veni dan saya meminta bantuan pada pemilik rumah, untuk menyalurkan air tadmond yang ada di dusun tiga itu untuk di salurkan juga di rumah kami. Pokoknya selama kegiatan kemasyarakatan semua yang belum saya temui yang belum saya alami akhirnya saya temui dan saya alami semua

selama kegiatan kemasyarakatan berlangsung, Semua hal menyebalkan mulai bermunculan. Jangan heran ya, Namanya juga hidup dengan orang yang baru dikenal. Jadi persiapin diri untuk banyak bersabar, mengalah, dan jangan egois semua ya intinya gitu. Tapi ga semua teman di kegiatan kemasyarakatan itu seperti ini, banyak juga kok anggota yang dari awal sampai akhir kegiatan kemasyarakatan selalu Bahagia dan selalu kompak. Kalo saya ada tiga teman yang menyenangkan dan sefrekuensi, hari-hari tertawa di buat oleh mereka. Tidak pernah marah apalagi bertengkar pokoknya kompak, walau ga kompak satu anggota. Semua itu tergantung orang-orangnya ya.

Selama kegiatan kemasyarakatan ini, saya bisa ngerasain gimana sulitnya kalo kekurangan air setiap hari, bingung mau masak apa untuk berbuka, cuci baju tiap hari pakek tangan tpi kadang pakek mesin cuci si, susah beradaptasi dengan lingkungan di sana, belajar mandiri, mau beli jajan harus pergi ke warung besar sekitaran 10 menit masak makan, kepasar setiap hari rabu karna bukanya Cuma seminggu sekali kadang dua kali seminggu, beli takjil untuk berbuka puasa Bersama, kalo di rumah kan tinggal duduk manis hehe tapi kalo udh kegiatan kemasyarakatan semua ga kayak di rumah.. Dan bagaimana sikap kita jika di pertemukan dengan orang yang beda jauh pemikiran ny sama kita. Bagaimana cara kita berdaptasi dengan warga di sana. Pokok nya selama kegiatan kemasyarakatan ini banyak pelajaran yang saya dapatkan.

Ooh iya kami juga bikin jadwal masak, jadwal piket biar ada tanggung jawab masing-masing dan tidak ada yang tidak bekerja. Oh iya nih ada pesan buat teman teman yang baca cerita ini kalo habis

masak itu baiknya harus di bersihkan ya teman teman, jangan dibiari kotor dapurnya:v kalo kotor kan ga enak dikita juga, dan ga bikin nyaman ya. Pokoknya sepemalas kita selama ini, kalo lagi tinggal sama orang lain atau orang baru ya diusahain jangan jadi manusia jorok ya hehe, belajar sebentar kok.

Ada Kesan dan Pesan juga dari Pak Imam Masjid Qutubul Amin, Beliau berkata. Saya Selaku Pengurus Masjid Sekaligus Imam Masjid Qutubul Amin Desa Kota Agung dimana tempat anak-anak kegiatan kemasyarakatan pada bulan penuh Ramadhan.

Ini kesan dari saya, selama anak-anak kegiatan kemasyarakatan, suasana Masjid jadi indah, ramai, semarak, bapak-bapak ibu-ibu terutama buat anak-anak pun jadi semangat untuk beribadah di Masjid Qutubul Amin Desa Kota Agung, terutama membuat anak-anak semangat untuk belajar Agama. Mudah-mudahan semua terwujud Kembali di tahun yang akan datang.

Sebagai pesan, andaipun kalian semua nantinya sudah tamat dan menjadi orang-orang sukses, jangan lupa dirikanlah dan tegakkanlah norma-norma agama nantinya dimanapun kalian tinggal maupun berada. Semoga nanti tercipta menjadi orang-orang yang beriman dan bertakwa disisi Allah SWT.

Terimakasih untuk hari-hari yang menyenangkan, menyebalkan, menyedihkan ini. Pengalaman yang akan kami rindukan tapi tak ingin untuk di ulang. Terimakasih banyak kepada warga dusun tiga desa kota agung yang telah menerima kami dengan sangat amat baik.

----- Terimakasih -----



MERAJUT ASA DAN MENJADI CERITA

Oleh : Vega Intan Putri

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarokatuh

Hallo perkenalkan nama saya vega intan putri asal saya dari dusun pagar gading,desa pino baru, kec. Air nipis, kab. Bengkulu Selatan, provinsi Bengkulu. Sekarang saya menyandang status sebagai mahasiswa Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu,saya putri kedua dari bapak sudiharto dan ibu harmiti saya memiliki satu kakak yaitu Viarigi Pratami S.Pd sekarang dia berkerja sebagai guru dan adek saya bernama Versya Permata Sari yang berumur 11 tahun.

Disini saya akan menceritakan pengalaman saya selama didesa kota agung. kami terdiri 10 orang bernama : Veni okta media, Riska diah putri, Anggri Puspita Sari, Lesi lestari, Erin Silvia Manda Sari, Geri gempari wati, Permata puncak seregar, Sapta dan Jefri afriansyah.

Dari ke 9 orang tersebut belum ada yang saya kenal seorang pun dan pada hari selasa 14 : 00 maret pertama kali kami ketemu di masjid al-faruq untuk perkenalan satu sama lain sekaligus membahas tentang barang-barang yang harus kami bawa dan hari untuk observasi ke desa kota agung dan pada kamis 11:00 maret kami melaksanakan observasi lokasi tetapi saya tidak bisa ikut dikarnakan pada hari itu bertepatan wisuda kakak saya maka saya izin dengan pemimpin dan anggota lain nya.

Minggu tepat nya pukul 09:30 kami kumpul di depan mahad putra untuk berangkat menuju lokasi desa kota agung. Kami

berangkat menggunakan mobil dan motor. Sekitar jam 13:30 kami sampai di desa kota agung tepatnya didusun 3 dan kami mendapatkan sekre atau tempat tinggal di rumah nenek nur dimana dia orangnya sangat ramah dan baik kami disambut dengan hangat tak terasa jam sudah menunjukkan 15:30 dimana kami beres-beres dan makan bersama untuk pertama kalinya.

Senin, kami bangun tidur jam 04:30 untuk melaksanakan sholat subuh berjamaah setelah sholat subuh kami mulai melakukan aktifitas ada yang masak, mandi, dan beres-beres.

Selasa, kami memulai aktifitas hari ini dengan sholat subuh berjamaah setelah sholat berjamaah kami mulai dengan kegiatan lainnya, ada yang mandi, nyuci, beres-beres, dan masak. Pada siang harinya kami bersosialisasi dengan masyarakat dusun 3 dan sorenya kelompok kami membersihkan masjid baiturrahman untuk acara nanti malam yaitu loka karya. Pada jam 19:00 kami berangkat ke masjid baiturrahman tepatnya didusun 2 desa kota agung, dimana acara loka karya ini bertujuan untuk kami memperkenalkan diri dan menyampaikan kegiatan kami selama lebih kurang 35 hari dimana dihadiri oleh kepala desa dan perangkatnya, pengurus masjid baiturrahman dan pengurus masjid qutubul amin, masyarakat desa kota. Sekitar pukul 21:30 acara loka karya selesai yang diakhiri dengan sesi foto bersama.

Rabu, hari ini kami awali dengan sholat subuh berjamaah setelah itu kami melakukan aktifitas masing-masing, sekitar jam 07:30 kami pergi menuju dusun 1 untuk membersihkan tempat pemakaman umum bersama perangkat desa dan teman-teman. Setelah dari itu kami pulang ke dusun 3 untuk membersihkan masjid qutubul amin

setelah kami membersihkan masjid kami pulang ke rumah untuk istirahat sorenya kami membantu mengajar di masjid, tak terasa jam sudah menunjukkan waktunya sholat magrib kami sholat berjamaah dirumah setelah itu kami makan bersama dan kami bersiap-siap untuk kemasjid sholat isya,tarawih,witir dan tadarusan bersama dimasjid qutubul amin.

Kamis. hari ini kami awali dengan bangun jam 04:00 untuk makan sahur karena hari ini puasa pertama dibulan rahmadhan, tahun ini kami semua merasakan sahur yang berbeda dikarnakan kami puasa pertamanya ditempat yang berbeda seperti biasanya tanpa ada nya keluarga ada sedihnya dan ada bahagianya, sedihnya karena kami tidak sahur bersama keluarga dan bahagianya sahur pertama dan terakhir bersama mereka, setelah makan sahur kami sholat subuh berjamaah dan sesudah sholat subuh kami memulai aktifitas masing-masing tidak terasa hari sudah menunjukkan pukul 15:30 dimana sudah memasuki waktu asar kami sholat asar dan setelah itu ada yang masak,maengajar di masjid,beres-beres dan ada yang mandi setelah selesai semua jam 18:20 waktunya berbuka dan sholat maghrib biasanya kami berbuka bersama sholat magrib berjamaah dan makan bersama setelah itu kami bersiap-siap untuk sholat isya,tarawih,witir dan tadarusan bersama di masjid qutubul amin.

Jumat, kegiatannya tetap sama yaitu kami awali dengan makan sahur sholat subuh bersama dan siangnya kami melaksanakan pengajian bersama ibu-ibu dimasjid qutubul amin, sorenya ada yang mengajar di majid,masak, beres-beres dan mandi, setelah itu berbuka dan sholat magrib,dan makan bersama jam 19:15

kami pergi bersama ke masjid qutubul amin untuk melaksanakan sholat isya,kultum,tarawih,witir,dan tadarusan bersama dengan masyarakat dusun 3, sekitar jam 22:00 kami pulang ke sekre setelah sampai disekre pasti ada anak karang tarunah main ke sekre kami.

Senin, hari ini adalah jadwal kami membantu mengajar di sekolah SD N 115 Desa Kota Agung jam 07:30 kami besama-sama berangkat ke sekolah setelah sampai disekolah kami perkenalan dulu sama guru-guru dan siswa-siswi sdn 115 kota agung tidak terasa hari sudah sore dan hari ini jadwal saya,lay,dan riska untuk mengajar di masjid.

Selasa 04 april sampai dengan 06 april adalah jadwal kami membantu mengajar di sekolah dan hari ini aku mendapatkan tugas untuk mengajar di kelas III saya mengajar mata pelajaran matematika yang membahas tentang perkalian, pembagian, penambahan dan pengurangan.

Jumat sampai minggu kami mengadakan perlombaan nuzul qur'an di masjid baiturrahman desa kota agung dan kami mengadakan perlombaan ini bersama-sama. Pada jam 13:30 kami melakukan pembukaan acara perlombaan yang dibuka langsung oleh bapak kepala desa,desa kota agung

Hari pertama lomba azan dan tahfiz tingkat sd dan smp

Hari kedua lomba tartil dan tahfiz tingkat sd dan smp

Hari ketiga paginya lomba mewarnai kaligrafi tingkat paud dan sd, siangnya lomba fahsion show. Setelah semua mata lomba selesai sorenya kami bersiap-siap untuk melaksanakan berbuka

bersama,sholat magrib,sholat isya,tarawih,witir,khultum dan pembagian hadiah bagi para pemenang lomba nuzul quran di masjid baiturrahman.

Selasa, pagi ini kami awali seperti biasa yaitu sahur dan sholat subuh berjamaah setelah itu kami melakukan aktifitas masing-masing dan hari ini adalah jadwal aku, mbak geri dan sapta masak, tidak terasa hari sudah memasuki waktu sholat asar setelah sholat asar kami pun masak-masak untuk makan nanti malam dan saat aku lagi menyapu sekre tiba-tiba aku dapat telpon dari kakak ternyata telpon itu memberikan kabar yang menyakitkan bagi aku dikarenakan orang sudah merawat dan membesarkan aku dari kecil pergi menghadap allah untuk selama-lamanya yaitu nenek ku. Sekitar jam 20:00 aku dijemput oleh kakak-kakak aku untuk pulang kekampung halaman dan hari itu hari yang tak pernah terlupakan bagi saya. Teruntuk nenek selamat jalan doa cucumu akan selalu menyertai kepergian mu nek sekarang tugas mu untuk membesarkan dan mendidik ku sudah selesai dan saaatnya tugas ku untuk mendoakan mu nenek I LOVE YOU NENEK.

Kamis, hari dimana kami melakukan masak-masak dirumah ibu imam untuk acara nanti malam yaitu acara khatam quran dan malam njuh likur. Tidak tersa malam sudah tiba kami melaksanakan sholat isya,tarawih,witir khultum, sesudah itu kami melaksanakan acara khatam qur'an dan malam njuh likur yang mana malam njuh likur ini biasanya diperingati dengan pawai obor. Obor adalah yang terbuat dari bambu dan diberi minyak solar.

Kamis, hari ini kami jalani dengan aktifitas seperti biasa dan sekitar jam 09:30 kami pak imam,pak kadun dan pak kades untuk

memberikan kenang-kenangan dari kami bentu terimakasih karena meraka yang sudah membimbing kami selama kami di desa kota agung.

Kamis, tak terasa hari ini adalah hari terakhir kami berada di desa kota agung sekitar 09:30. Tidak terasa acara telah selesai yang diakhiri dengan sesei foto bersama.

Kesan dari saya ialah Pertama terimakasih untuk perangkat desa kota agung seluma Timur. Kedua terimakasih untuk seluruh pengurus masjid qutubul amin. Ketiga terimakasih untuk seluruh masyarakat desa kota agung Terkhusus masyarakat dusun 3. Keempat terimakasih untuk karang taruna dan anak-anak desa kota agung.

Wassalamualikum Warahmatullahi Wabarokatuh

----- *Terimakasih* -----



SEATAP NAMUN TAK MENETAP

Oleh : Anggri Puspita Sari

Saya merupakan anak dan cucu perempuan pertama di dalam keluarga. saya bernama Anggri Puspita Sari yang sedang melaksanakan pengabdian masyarakat di desa kota agung kecamatan seluma timur kabupaten seluma provinsi Bengkulu, disini saya mempunyai tim yang berjumlah 10 orang, yaitu Veni Okta Media, Erin Silviya Manda Sari, Rizka Diah Putri, Lesi Lestari, Geri Gempari Wati, Vega Intan Putri, Jefri Afriansyah, Permata Puncak Siregar dan Sapta, dan saya sendiri yaitu Anggri Puspita Sari, di tim saya ini hanya ada dua orang yang saya kenali yaitu Erin dan Geri, karena Erin satu SMK dan Mbak Geri adalah kakak kelas waktu masih SMK dulu, dan yang lainnya saya baru kenal sewaktu pengabdian masyarakat ini.

Awalnya saya takut karena saya mulai merasakan gelisah, sedih senang nya saya sebelum berangkat dan saat saya sedang melangsungkan Pengabdian Masyarakat karena banyak yang akan dipersiapkan untuk kebutuhannya, belum lagi rasa khawatir tentang bagaimana nantinya saat waktunya tiba karena yang saya kenal hanya dua orang. Ketakutan saya pada saat itu ialah tidak mendapatkan teman yang akrab untuk di ajak bercerita ataupun bermain, bertukar pikiran nantinya, satu Minggu sebelum Pengabdian Masyarakat saya sudah menyiapkan barang dan kebutuhan apa saja yang akan saya bawak untuk Pengabdian Masyarakat nantinya, Alhamdulillah saya lulus tes membaca ayat suci Al-Qur'an tahap I, sebagai syarat untuk mengikuti pengabdian masyarakat ini.

H-5 sebelum berangkat kami melakukan survei ke kota agung untuk melihat langsung dimana lokasi dan menemui bapak Bana Rusdi selaku kepala desa kota agung, ketua tim kami bernama Veni Okta media badanya mungil seperti saya hehe, dan sekaligus kami silaturahmi kepada kepala desa, bapak imam, warga yang ada didesa dan juga kami mencari rumah untuk kami tempati nantinya saat pengabdian masyarakat, disini kami sudah matang akan tinggal dirumah nenek yang mana nenek ini beliau cuman tinggal sendirian dirumah nya.

Hari H pun tiba kami berangkat menuju tempat Pengabdian Masyarakat di desa kota agung semua barang kami dimasukan kedalam mobil dan kami memakai sepeda motor. setelah sampai kami langsung membersihkan rumah dan menyusun barang-barang kami, sore pun tiba banyak anak-anak yang main ke tempat kami dan langsung kami kenalan dengan adek adek yang cantik dan ganteng itu, ketakutan saya adalah tidak mendapatkan teman yang akrab saat Pengabdian Masyarakat dan takut karena sebelum hanya dua orang yang saya kenali di tim kami, tetapi setelah beberapa hari saya merasa bahwa mereka adalah orang-orang hebat, baik, pintar dan bisa saling menghargai satu sama lain.

Selama Pengabdian Masyarakat kami mempunyai banyak kegiatan dimana salah satunya yaitu Nuzul Qur'an, disini saya bertugas sebagai anggota CO acara yang diketuai oleh teman saya yang bernama Jefri Afriansyah, kami melakukan kolaborasi dengan tim Pengabdian Masyarakat yang lain kebetulan satu desa dengan tim kami dikota agung akan tetapi mereka di dusun 1 sedangkan kami di dusun 3, acara Nuzul Qur'an ini kami banyak mengadakan

kegiatan perlombaan mulai dari TK,SD dan SMP, dengan hadiah yang sudah kami siapkan yang tidak kalah cetar, acara Nuzulul Qur'an ini kami adakan selama 3 hari.

Saya melihat antusias adek-adek kota agung sangat tinggi dalam mengikuti semua ajang perlombaan serta menunjukkan bakatnya yang sangat luar biasa, mereka memiliki bakat yang luar biasa, dimulai dari suara azan yang sangat merdu hafalan ayat suci Al-Qur'an yang hafalnya banyak saya tinggi mengingatnya lumayan tinggi di umur mereka yang masih kecil, masih lucu lucu sekali mereka, ada yang mewarnai lafadz Allah yang sangat rapi dan bersih, pada malam puncak Nuzul Quran kami sudah menyiapkan berbagai hadiah dan di hadiri banyak warga desa kota agung yang antusias sekali.

Disini saya juga ingin menceritakan bagaimana gugup nya saya saat di tunjuk untuk kultum pas sebelum sholat tarawih dimana saya memang ingin menyampaikan sedikit pada saat itu kultum yang berjudul Lailatul Qadar menurut saya materi ini sangat penting untuk di sampaikan kepada seluruh warga karena mungkin banyak yang belum mengetahui apa sih itu malam Lailatul Qadar yang sering kita sebut sebagai malam lebih baik dari seribu bulan.Kami juga mempunyai program kerja untuk membantu mengajar yaitu di SD 115 Seluma Kota Agung.

Hari pertama kami hanya melakukan silaturahmi kepada kepala sekolah dan guru-guru yang mengajar, dan kebetulan saya mendapatkan jadwal mengajar pada saat itu di kelas 1 yang sangat aktif saya yang tidak ada bakat dalam mengajar disini merasa kewalahan karena bukan termasuk jurusan saya yaitu di perbankan

syariah karena kami tidak mengajar. Tetapi saya berusaha untuk bisa memberikan kepada mereka sedikit ilmu untuk bisa digunakan untuk mereka nantinya, ternyata mengajar anak-anak itu membutuhkan kesabaran yang sangat besar karena kita tahu bagaimana sulitnya dalam menghadapi anak kecil yang masih belum mengetahui banyak hal, tetapi saya senang bisa bertemu dengan mereka anak yang pintar dan super aktif ini.

Disini saya merasa kalau pengorbanan dan jasa guru itu sangat lah besar mereka dituntut untuk bisa menyatukan banyak beragam watak dan pikiran murid murid mereka dimulai ada yang nakal,peccilan dan sulit di atur, tetapi mereka sangat menghargai adanya kami yang mengajar di SD bahkan mereka mau berebut untuk kami ajar, semoga jiwa semangat belajar kalian seperti ini terus ya. Selama Pengabdian Masyarakat kami juga melakukan kunjungan kerumah warga di desa kota agung dan ibu bapaknya baik sekali kami saat sedang bersilaturahmi dikasih makanan minuman sampai kami mendapat cerita pengalaman dari warga disini dan juga kami disuruh panen ikan lele hampir setiap main kami dikasih ikan lele kadang panen sendiri dan kadan juga di ambilkan oleh warga kota agung meskipun saya kurang suka ikan lele tapi teman teman saya banyak yang suka ikan lele dan baik nya lagi mereka membuat sayur lain karena tau saya tidak mau makan ikan lele.

Pada saat dirumah, tim kami kompak sekali ya, mulai dari pekerjaan rumah seperti memasak, menyapu, ngepel, cuci piring, cuci baju Alhamdulillah selalu kompak makasih ya orang orang hebat setiap kami mengadakan kegiatan kami juga selalu kompak, memang benar menyatukan 10 orang yang watak dan pikirannya berbeda

dikumpulkan di dalam satu rumah itu tidak mudah tetapi disini kami mencoba untuk memahami mengasihi dan menghargai satu sama lain, mereka orang hebat yang banyak memberikan saya pelajaran pengalaman yang sangat bermakna didalam hidup saya, banyak suka duka yang sudah kita lewati selama Pengabdian Masyarakat khususnya kepada tim saya, dan juga saya menemukan teman baru pengalaman baru bahkan yang tadi nya saya tidak bisa sekarang menjadi bisa. Disini juga saya mengetahui bahwa ada banyak adat istiadat budaya yang berbeda di setiap desa tentunya sangat menarik untuk di lestarikan.

Satu atap dengan kalian sangatlah menyenangkan disini saya seperti mendapatkan keluarga baru, karena kalau di pikir tidak enak bulan puasa jauh dari kedua orang tua dan ini kali pertama nya bulan puasa saya tidak berada dirumah sedih tapi ini untuk masa depan yang harus saya hadapi, terimakasih banyak untuk kalian dalam lebih kurang 1 bulan ini, dan kepada bapak kepala desa, pak imam, sekdes, bendahara serta ibu dan bapak, bujang gadis serta adek-adek yang berada di desa kota agung. Kita yang saling menguatkan ketika ada salah satu tim kami yang sedang merasa bersedih karena berduka karena ada salah satu keluarga tim kami yang meninggal kita bisa saling support menguatkan satu sama lain itu sangat lah rezeki yang bisa kita lihat bahwa Allah tidak hanya memberikan kita rezeki hanya dalam berbentuk uang akan tetapi juga berbentuk teman yang baik seperti kalian.

Untuk desa kota agung dan masjid Qutubul Amin terimakasih telah menjadi tempat beribadah saya selama bulan puasa, kepada seluruh warga desa kota agung yang sangat baik, terimakasih telah

memberikan pengalaman yang sangat bermakna yang melekat di hati saya, terimakasih untuk kebaikan yang sudah kalian berikan kepada kami dan telah melancarkan program pengabdian masyarakat ini, terimakasih telah menyambut kami dengan baik. Dan untuk kalian teman-teman Pengabdian Masyarakat terimakasih untuk selama lebih kurangnya satu bulan waktunya kita Pengabdian Masyarakat, sudah tiba dimana kata perpisahan terimakasih untuk suka duka yang telah kita jalani selama ini, selamat melanjutkan perjalanan hidup untuk kedepannya

Dan khusus teruntuk Riska Diah Putri, Veni Oktari dan Jefri Afriansyah yang sudah saya anggap sebagai sahabat saya sendiri terimakasih sudah mau membantu saya selama ini semoga kita bisa bertemu dan berkumpul kembali meskipun kegiatan ini sudah selesai kita bisa bertemu dan menjalin hubungan silaturahmi di tempat dan disituasi yang berbeda, jangan lupa sempatkan waktu untuk kita bertemu ya,

Setiap orang pasti memiliki sahabat yang selalu ada disaat senang maupun sedih. Sahabat adalah orang yang sangat dekat dengan kita. Sahabat dapat dianggap sebagai orang yang tidak akan pernah meninggalkan kita dan bisa dipercaya. Sahabat memiliki hubungan yang dekat secara emosional dengan kita, yang bahkan lebih paham tentang perasaan kita dari pada keluarga. Sehingga hubungan persahabatan ini harus selalu dijaga agar awet. Agar hubungan persahabatan tetap harmonis, membutuhkan sebuah prinsip, komitmen dan rasa sayang .Bila esok tiba saya ingin seperti hari-hari sebelumnya. Hari-hari bersama sahabat dan teman-teman untuk bisa bersama melakukan hal-hal positif yang menyenangkan.

Bukan Waktu

*Yang Jahat Namun kita Yang Terlalu Cepat,
semua impian kita akan menjadi kenyataan jika kita
memiliki keberanian untuk mengejarnya”*

----- Terimakasih -----



UNIKNYA KOTA AGUNG

Oleh : Geri Gempari Wati

Apa yang terbayang olehmu ketika aku mengatakan agung?

Sebuah kata yang memiliki arti Besar,. Ya, memang seperti itu adanya, namun ada banyak hal yang bisa dituangkan dalam arti ini.

Hari itu tepat ditanggal 20 April 2023 aku memulai aktivitasku sebagai seorang penjelajah, kata yang selalu ku nanti ketika aku sedang memiliki waktu llibur yang cukup panjang. Aku sudah menyiapkan beberapa peralatan untuk kubawa selama aku berada di perjalanan dan di lokasi tempat yang aku tuju selama beberapa hari kedepan.

Terdengar begitu singkat bukan?, ya tentu saja, itu adalah waktu yang sangat singkat. Namun siapa sangka dalam waktu yang sangat singkat itu bisa menciptakan banyak kenangan yang tak akan pernah terlupakan. Seperti pertanyaan yang kuberikan diawal cerita ini, agung? Ya, tentu saja salah satunya adalah kenangan besar yang tak bisa dilupakan. Kau tau mengapa? Karna semua itu tak akan pernah bisa terulang, dan hanya akan menjadi kenangan manis yang nantinya bisa ku ceritakan kepada teman-temanku. Seperti kata pepatah “Manis untuk dikenang”.

Sebuah desa yang bernama Kota Agung, Kecamatan Seluma Timur, Kabupaten Seluma, disinilah cerita perjalananku dimulai.

Kota agung adalah sebuah desa yang memiliki kurang lebih 400 KK, terdengar sedikit bukan? Ya, untuk 1 desa itu hal yang cukup

lumrah, namun disini aku tidak akan menceritakan tentang jumlah penduduknya, namun aku akan menceritakan hal-hal unik yang aku dapatkan selama di desa itu.

Profile

Aku Geri Gempari Wati, aku tinggal di sebuah daerah yang bernama Desa Lokasi baru. Saat memulai penjelajahanku, aku memiliki beberapa anggota yang berasal dari daerah yang berbeda. Saat itu kami tidak saling mengenal, namun seiring berjalannya waktu kami mulai saling memahami sifat masing-masing sehingga kami bisa menjadi 1 kelompok yang kompak dan saling membantu dalam hal apapun.

Setitik Awal

Kala itu kami pergi ke suatu daerah yang bernama kota agung, daerah yang tidak terlalu kecil dan tidak pula luas. Selama perjalanan kami menggunakan sepeda motor dan saling berboncengan, sedangkan barang-barang kami dibawa oleh mobil jasa angkut barang yang sudah kami sewa untuk mengantarkan barang kami ke tempat tujuan. ketika kami sampai di Desa Kota Agung, kami disambut dengan antusias oleh warga setempat, baik itu anak-anak kecil ataupun orang dewasa. Awalnya aku memiliki rasa takut untuk mengenal orang baru, tapi ketika aku melihat mereka seketika rasa takutku hilang. Penduduk desa Kota agung memiliki hati yang baik dan jauh dari ekspektasiku yang kemana-mana seperti burung ketika sedang terbang.

Selama berada di Desa Kota Agung, kami tinggal di sebuah rumah warga yang bernama Nenek Nur yang berada di dusun 3,

warga setempat menamai daerah itu dengan “Padang Jambu”. Ketika kami sudah membereskan barang-barang kami sedikit berbincang dengan nenek nur. Hal yang membuat kami senang ketika tinggal di rumah nenek nur adalah begitu banyak tumbuh-tumbuhan seperti bunga dan sayuran. Nenek nur bilang seperti ini kepada kami.

“kalo misalkan sayuran ini ada yang bisa diambil, ambil saja untuk masak”. Ucap nenek nur.

Wah refleks kami mengucapkan “Terimakasih banyak nek”.

Setelah berbincang tak lama banyak adik-adik yang datang ke rumah kami. Anak-anak sangat bahagia dengan kedatangan kami, karena terlalu semangat anak-anak mengajak kami untuk belajar bersama di rumah, al hasil kami mengajak mereka berlatih membiasakan diri untuk bersholawat dan bernyanyi bersama. Awalnya aku merasa sedikit ragu dengan mereka yang terlihat jahil, namun dugaanku salah, mereka hafal beberapa sholawat dan sontak membuatku kaget. Langsung aku bertanya kepada salah satu anak yang bernama aubi. Aubi adalah anak dari Kepala Dusun tempat kami tinggal.

“Aubi, ayuk mau nanya sedikit nih” ucapku kepada Aubi.

“Boleh yuk, mau nanya apa?” jawab Aubi.

“kalian belajar sholawat dari mana? Kenapa bisa hafal gitu” ucapku

“dari Tiktok yuk” jawab Aubi

Sejenak aku berfikir, dunia digital tidak semuanya memiliki pengaruh negative untuk anak, masih banyak anak-anak yang

memanfaatkan media sosial untuk belajar, contohnya seperti anak-anak ini, mereka belajar sholawat melalui sosial media Tiktok.

Keunikan

Kota agung adalah desa yang terbilang unik karena memiliki beberapa adat dan tradisi yang masih cukup kental. Tradisi itu sudah ada sejak zaman nenek moyang dahulu, jadi warga setempat tetap mempertahankan tradisi dan adat tersebut.

Keunikan yang pertama ku lihat adalah nama Masjid yang berada di Dusun 3 tempat tinggalku yang menjadi tempat kami mngekplor di Desa Kota Agung. Nama masjid itu adalah “Qutubul Amin”, jika biasanya nama masjid itu diawali dengan kata “Al” seperti “Masjid Al-Kautsar” dan sebagainya, namun masjid di dusun 3 ini memiliki nama unik dan jarang sekali kutemukan di tempat lain. Posisi masjid yang berada diatas dan harus menaiki tangga merupakan salah satu daya tarik untuk memasuki masjid tersebut.

Kota Agung memiliki adat untuk orang-orang yang melakukan Lamaran pernikahan, jika kita biasanya mendengar kalimat “Lamaran” itu untuk orang yang mau menikah. Beda halnya di desa ini, mereka memiliki nama tersendiri seperti “Ngantar Lemang” ini untuk seorang laki-laki yang akan melamar wanitanya untuk d persunting. Begitu juga untuk si penerima, mereka menamainya “Nerimo Lemang”, ini sebutan untuk wanita yang dilamar oleh seorang laki-laki.

Ada destinasi yang harus dikunjungi ketika berada di desa ini, salah satunya adalah sungai. Ya, sungai adalah salah satu alternative untuk mandi ketika air di rumah kita sedang habis hihi. Jika kita yang

jarang mandi di sungai, maka akan merasakan bahwa sungai ini adalah hal langka dan jarang kita temui. Namun berbeda dengan di desa ini, sungai merupakan hal biasa yang dilakukan, bahkan sungai bukan hanya untuk sekedar mandi atau bersantai untuk menghirup udara segar. Namun sungai disini bisa dijadikan kegiatan utama warga seperti mencuci piring, mencuci baju, bahkan sungai yang memiliki air yang bersih bisa diambil airnya untuk memasak nasi. Sungai di desa ini juga bisa menjadi tempat memancing jika hanya untuk merilekskan badan setelah pulang dari pekerjaan yang melelahkan.

Selama menjalani eksplorasi di Desa ini, ada beberapa program kerja yang kami rancang untuk diterapkan di desa ini yang nantinya bisa menjadi kenangan indah yang tak terlupakan. Salah satunya adalah khataman Al-Qur'an. Awalnya aku mengira bahwa desa ini sama tradisinya dengan desaku, namun ternyata ada beberapa perbedaan yang membuat desa ini unik. Apakah itu?

Di desa ini ketika mengadakan acara Khatam Al-Qur'an akan membuat nasi kuning yang biasa mereka sebut "Jambar Nasi Kuning". Jambar ini berbentuk nasi kuning yang dibuat seperti setengah lingkaran dan di atasnya diletakkan 1 buah ayam utuh yang sudah di unkap.

Beruntungnya kami ketika melaksanakan acara itu adalah bertepatan dengan malam ke 27 Ramadhan. Di Desa Kota Agung memiliki kebiasaan memperingati malam 27 Ramadhan yang disebut dengan "Malam Njuh Likur". Acara ini biasanya para warga setempat akan datang bersama-sama ke masjid untuk mengadakan sedikit doa dan membawa makanan masing-masing untuk dimakan

bersama-sama nantinya. Selain itu juga di malam itu kami mengadakan pawai obor bersama adik-adik sekitar untuk memeriahkan malam njuh likur tersebut. Ya, hal itu sangat menjadi kenangan indah yang nantinya akan menjadi cerita di masa yang akan datang.

End

Setelah beberapa lama kami berada di desa ini, kami selalu berusaha untuk menjalin silaturahmi yang baik kepada warga sekitar. Awalnya kami takut dan malu, namun ketika melihat warga yang sangat humble membuat semangat kami memuncak. Rasa betah dan nyaman sudah melekat di dalam diriku saat itu, hingga rasanya aku tak ingin meninggalkan desa ini. Penduduk yang ramah, pemuda/i yang baik, adik-adik yang imut dan menggemaskan sangat bisa membuat hatiku bahagia.

Namun aku tau, selalu ada perpisahan disetiap pertemuan. Hingga 1 hari menuju penyelesaian Eksplorasi, kami berpamitan kepada warga sekitar. Yah, kau tau kan apa yang terjadi? Seketika buliran air mata menetes dari kelopak mataku, menandakan bahwa sangat sulit meninggalkan Desa ini dan sejuta kenangannya. Namun semua memang harus berakhir, sudah banyak tantangan yang ada didepan mata untuk kita hadapi.

Terimakasih Kota Agung, kau sudah mampu membuatku bahagia ketika mendengar namamu di sebut. Terimakasih untuk orang-orang baik dan 1000 kenangan yang tersimpan. Semua yang terjadi akan selalu menjadi kenangan indah. See u next time.

----- *Terimakasih* -----



MEMORI KENANGAN TERINDAH

Oleh: Lesi Iestari

Assalamūalaikum Warahmatullahi Wabarakatuh..

Cerita ini diawali dengan pembagian disini aku sama sekali tidak mengenal masing-masing dari . Anggota kami berjumlah 10 orang, 7 orang perempuan dan 3 orang laki laki terdiri dari bermacam. Dihari berikutnya menjelang sore hari kami semua berkumpul di masjid kampus Al-Faruq disini kami semua memperkenalkan diri masing-masing dan membahas mengenai kunjungan pertama ke desa. Serta membahas apa saja yang akan di bawa saat pengabdian berlangsung.

Haripun berlanjut Dihari ini panas terik matahari mengecilkan pandanganku debu debu berterbangan kesana kemari angin sepoi sepoi perlahan mengiringi perjalanan kami menuju lokasi yang akan kami laksanakan pengabdian masyarakat Dengan menempuh waktu sekitar 2 jam perjalanan dengan menggunakan motor pada siang hari kami sampai di lokasi di desa Kota Agung, Seluma Timur. Ya inilah desa yang akan menghiasi perjalanan pengabdian kami selama kurang lebih 1 bulan kedepan.

Dan langsung disambut hangat oleh Kepala Desa serta perangkatnya. Selanjutnya kami menjelaskan tujuan kami dan langsung saja Kepala Desa mengantarkan kami untuk mencari tempat tinggal kami selama mengabdikan di desa ini selama 1 bulan lebih. Alhamdulillah untuk kegiatan survey ini berlangsung dengan lancar dan kami mendapatkan tempat tinggal, yaitu rumah seorang nenek.

Keesokan harinya kami berangkat ke lokasi tempat pengabdian langsung membawa barang-barang yang kami perlukan selama kegiatan, dan dihari itu kami juga membersihkan rumah tempat tinggal kami Bersama-sama gotong royong sampai sekre kami menjadi bersih dan nyaman untuk ditempati, tak lama pun kami selesai membersihkan sekre kami juga berziarah dikuburan samping rumah kami agar kami merasa nyanman nantiya.

Selanjutnya pada hari selasa di malamnya kami mengadakan acara yaitu kegiatan penyambutan mahasiswa pengabdian masyarakat khususnya 2 kelompok yang dilaksanakan di Masjid , kegiatan ini bertujuan untuk memulai mempererat silaturahmi dengan imam masjid dan perangkatnya, karang taruna, serta muda mudi setempat tidak lupa pula kami memperkenalkan diri satu persatu, bukankah tidak kenal maka tidak sayang.

Hari berikutnya kami lalui dengan semangat dan penuh antusias, menjalin keakraban dengan masyarakat disana menyapanya dan tak sesekali kami pun berkunjung ke masing-masing kediaman masyarakat setempat. Selanjutnya kami baru akan menyusun rencana yang akan kami laksanakan kedepannya serta menentukan perangkat-perangkat anggota.

Selanjutnya dihari ipaginya kami ikut gotong royong untuk mebersihkan TPU Desa kota agung Bersama dengan pak kades dan msasyarakat desa disana setelah itu selesai dari itu kami langsung ke masjid Qutubul amin yang mana masjid ini lah yang akan menjadi tempat pengabdian kami selama kkn dan dihari ini juga kami mulai menjalankan rencana kami dari mengajar mengaji anak-anak setiap hari senin sampai hari sabtu pada pukul 15.30.

Sebelumnya kami berkenalan dulu dengan anak-anak yang mengaji di sini dari anak SD, hingga SMP mulai dari IQRA sampai AL-QUR'AN. Walaupun kami yang pengetahuannya belum seluas dosen insyaAllah kami ikhlas dan sangat senang untuk menyalurkan apapun materi yang selama ini dosen kami ajarkan agar dapat bermanfaat untuk masyarakat sekitar khususnya untuk anak-anak setempat. Tidak lupa pula kami memberi tahu kepada anak-anak bahwasannya kami membuka taman belajar kecil-kecilan di sekre kami.

Hari-hari terus berjalan dan dihari selasa 4 April kami pagi-pagi sudah berkunjung ke sekolah SD didekat sekre kami yaitu SD 115 Selama tujuan kami untuk membantu belajar mengajar di sekolah ini selama beberapa hari, sampainya kami disekolah kami disambut dengan ramah oleh guru dan anak-anak muridnya. kami juga merasa senang sekali bisa lebih dekat dengan masyarakat setempat.

Dan disekolah ini kami membantu mengajar murid-murid dengan senang hati dan penuh antusias dari anak murid disini senyum tawa ramah yang disambut hangat oleh mereka yang tidak sabar katanya ingin belajar dengan kami. Aku merasa sangat senang sekali ya gemvira melihat anak-anak yang lucunya walaupun kadang anak-anaknya susah untuk diatur apalagi yang kelas 1 ya namanya juga anak-anak ya kan sedang asiknya waktu untuk bermain tapi tak masalah kami dengan sabar mengajari mereka untuk membaca, menulis, menggambar disekolahnya.

Beberapa hari telah berlalu kembali ke proker kami yaitu mengajar mengaji serta belajar matematika serta dilanjutkan dengan mangajar mengaji, pada malam harinya kami melaksanakan shalat

tarawih dan isya berjamaah seperti biasa dengan masyarakat dusun3 Kota agung yang sangat ramah-ramah.

Hari-hari yang sudah mulai berlalu, di rumah yang awalnya masih malu untuk bersikap sekarang sudah mulai memperlihatkan kecanggungan dan ketidaksamaan pemikiran. mungkin kami sudah terbilang dewasa dengan umur rata-rata 20 tahun, namun untuk setiap manusia perasaan tidak suka, ego yang menggebu, rasa marah saat tidak sesuai keinginan masih sangat melekat pada diri kami semua. kami mulai kesal dan bersikap tidak suka jika ada yang tidak sesuai entah itu dari si a ataupun si b. disuatu hari kami merasa dijauhkan dari segala hal, diam dan sunyi yang terjadi ataupun berbicara hanya sesuai circle masing² yang mestinya harus disadari bahwa kami satu tim apapun yang terjadi kami harus tetap bersama.

Lokasi baru menyimpan banyak cerita yang menarik dimana dari beberapa cerita unik peringatan Nuzul Qur`an lah yang sangat menyita pandangan ku pasalnya dalam peringatan itulah kami berkolaborasi bersama untuk memeriahkan acara tersebut Nuzul Qur`an itu sendiri merupakan peristiwa turunnya Al-Qur`an dan juga sekaligus waktu dimana peresmian Nabi Muhammad SAW sebagai nabi dan rasul oleh Allah SWT. Berkenaan dengan kapan peristiwa Nuzul Quran ini dilaksanakan yaitu terjadi pada 17 ramadhan banyak sekali ragam pendapat terkait pelaksanaan Nuzul Qur`an ini namun tidak menghilangkan peringatan ini setiap tahun.

Hari dimanapuncak dari segala proses yang telah dilewatinya, tepatnya hari ini adalah hari perlombaan acara Nuzulul Qur'an dilaksanakan. Acara ini dilaksanakan pada pukul 08.00 pagi. Berjalannya acara ini selain untuk menampilkan bakat anak-anak

setempat juga merupakan salah satu dari rencana kami selama menjalankan pengabdian. Pada sore hari acara perlombaan telah selesai dilanjutkan dengan buka bersama di Masjid Baiturrahman. Bukber ini dihadiri dengan juri lomba, pak kades serta perangkatnya, karang taruna, peserta anak-anak yang ikut meramaikan. Selain bukber, kami juga akan membagikan hadiah kepada para pemenang.

Sangat senang rasanya bisa berbaur dan berbagi hadiah dengan anak-anak disini dan masyarakatnya yang sangat ramah dengan kami. Anak-anak disini begitu antusias juga untuk mengikuti kegiatan yang kami lakukan. Mereka dengan senang hati ingin membantu kami dalam memeriahkan acara tersebut.

Kesokan harinya. Pada pagi hari kami bergotong royong membersihkan Masjid untuk persiapan pelaksanaan shalat ied besok hari. Dan di malam harinya kami bersama-sama meramaikan acara takbiran bersama anak-anak, muda-mudi serta masyarakat desa kota agung.

Hari berikutnya pada hari ini telah sebulan penuh kita menjalankan puasa, dan ya hari ini tanggal ini semua orang muslim memeriahkan lebaran dimulai dengan beramai-ramai menunaikan shalat ied, dan berlebaran ke setiap rumah warga agar tetap memperkuat keimanan dan tali persaudaraan antar umat beragama. Pada hari ini tidak tau harus senang atau sedih, karena inilah akhir dari kegiatan pengabdian masyarakat semua proker telah dikerjakan. Senang karena bisa bertemu dengan lebaran, sedih karena inilah akhir mengabdikan untuk desa ini.

Tiba lah Hari ini dimana hari terakhir kami di desa ini ya hari ini kami dari akan melangsungkan anggota pengabdian di desa Kota Agung. Acara ini dihadiri oleh Kepala Desa dan perangkatnya, serta Karang Taruna. Tetesan air mata memenuhi pipiku tak hentinya pelukan penuh kehangatan dengan kami serta warga sekitar dan harapan untuk kembali terukir dibenak.

Dan sedih rasanya harus meninggalkan desa yang kurang lebih satu bulan kami disini sangat sedih, apalagi melihat adek-adek yang didesa ini terlihat menangis ketika kami akan pulang dan tidak lagi berada didesa ini tapi mau bagaimana lagi tugas kami sudah selesai dan harus pulang kerumah masing-masing dan melanjutkan perkuliahan kami seperti biasa.

Hari pun terus berjalan tak terasa tiba saatnya kamipun harus pulang dan harus kembali ke kota untuk melanjutkan kuliah kami, sangat sedih rasanya singkat pula terasa dalam benakku berat untuk meninggalkan desa yang penuh dengan cerita, kudapatkan disini adalah keluarga baru dan persahabatan. Masyarakat yang penuh cerita kenangan kebersamaan dan tak lupa pula dengan kawan-kawanku kami pun berat hati untuk berpisah satu sama lain tapi pada hakikatnya disetiap pertemuan pasti akan ada perpisahan. Inilah cerita singkatku yang paling berkesan dalam perjalanan pengabdian, mungkin tak semenarik cerita orang lain tapi aku berharap ceritaku ini dapat dikenang oleh banyak orang. Terimakasih dan sampai jumpa lagi sukses untuk kita semua

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

----- *Terimakasih* -----



BERTEMU, BERSATU, BERAKHIR DENGAN KENANGAN

Oleh : Erin Silviya Manda Sari

Bertemu, Bersatu, berakhir dengan kenangan. Suatu hari sekitaran 1 minggu pembukaan kegiatan pengabdian masyarakat dimulai, tidak di sangka mendapat sebuah bentuk file yang di dalamnya berisikan 10 nama. Untuk kegiatan ini akan kami lakukan di Desa Kota Agung, Kecamatan Seluma Timur Kabupaten Seluma.

Ketika saya melihat nama-nama teman yang akan menjadi partner saya saat berada di desa nanti, ada beberapa nama yang tidak asing saat ku baca. Ya, meraka 2 diantara 10 orang tersebut merupakan teman masa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), selain itu kami juga masih 1 kabupaten. Hal itu membuatku sedikit tertawa senang karena tidak menyangka bertemu mereka dalam kelompok ini. Lalu kulanjutkan dengan melihat nama-nama teman yang lainnya benar-benar asing dan tidak kukenali sama sekali, dan menjadi sebuah kebingungan bagaimana berinteraksi dengan mereka nanti.

Sebelumnya perkenalkan nama saya Erin Silviya Manda Sari, saya berasal dari Desa Pasar Ngalam, Kec. Air Periukan, Kab. Seluma, Prov. Bengkulu.

Mengenai kegiatan ini merupakan kegiatan yang akan kami bersepuluh laksanakan selama satu bulan kedepan, dan teman-teman lainnya yang sudah di bagi juga untuk per setiap desa yang sudah di tentukan untuk melaksanakan kegiatan rutin ini.

Di dalam kegiatan pengabdian ini, kami terdiri dari sepuluh orang yang mana terdapat tiga laki-laki dan tujuh perempuan. Berikut nama-nama partner saya selama masa kegiatan berlangsung : Veni

Okta Media, Riska Diah Putri, Anggri, Lesi Lestari, Vega, Geri Gempari, Permata puncak Siregar, Sapta, dan Jefri afriansyah.

Beberapa hari sebelum survei ke lokasi yang akan dilaksanakannya kegiatan ini, pertama kali kami bertemu di masjid Al-faruq untuk mengetahui siapa saja teman-teman atau partner dalam kegiatan ini sekaligus perkenalan satu sama lain. Kemudian membahas tentang barang-barang apa saja yang harus kami bawa dan yang kami perlukan pada saat kegiatan nantinya, kami juga membahas mengenai kapan hari untuk kami melakukan observasi ke desa kota agung tempat kami melakukan kegiatan yang akan di laksanakan kurang lebih satu bulan itu.

Dari hasil diskusi pertemuan pertama kami hari itu, pada Kamis depan melakukan observasi lokasi pengabdian kegiatan yang akan dilakukan. Pada saat observasi kali pertama yang kami survei itu masjid dimana kami akan melakukan kegiatan pengabdian satu bulan kedepan di dusun 3 kota agung, kami di tempat kan di masjid Qutubul Amin karena kegiatan kami dilakukan pada bulan ramadhan, kemudian setelah kami survei dari masjid kami berkunjung ke tempat Imam dusun 3 di karenakan Bapak kepala desa Kota Agung lagi ada acara jadi kami berkunjung ke tempat bapak imam kebetulan juga jarak dari masjid ke rumah pak imam itu dekat dan disitu kami juga bertemu dengan Bapak kadun 3, dan alhmdulillah kami yang mampir disitu di sambut dengan baik. Sembari menunggu bapak kepala desa pulang, kami di suguhkan minuman oleh ibu imam di waktu yang pas karena teriknya matahari yang cukup panas hehehee..., nah dari situlah aku mulai tertarik dengan desa kota agung ini. Kemudian setelah kami di berikan info kalua bapak kepala desa sudah ada di

rumah kami langsung menuju kediaman pak kades, setelah itu kami langsung di arahkan untuk melihat tempat atau rumah yang akan kami tinggali selama kurang lebih satu bulan kedepan. Dan kami di tempatkan untuk bertugas khusus di masjid Qutubul Amin.

Kemudian pada hari minggu kurang lebih pukul 09:30 kami kumpul untuk berangkat menuju lokasi kegiatan. Kami berangkat menggunakan motor dan ada juga yang menggunakan mobil dan untuk barang-barang kami semuanya di jadikan satu dalam satu mobil untuk di antar ke lokasi, dan pada saat itu kedua orang tua saya dan juga adik saya juga ikut mengantar saya ke lokasi pengaduan. Sekitaran pukul 13:30 kami sampai di desa kota agung tepat nya didusun 3 dan kami mendapatkan tempat tinggal dirumah nenek nur yang mana ini kali pertama rumahnya nenek dijadikan tempat kediaman kami nanti. Nenek orangnya sangat ramah kemudian juga sangat baik kami disambut dengan hangat oleh masyarakat dusun 3. Seketika tak terasa jam sudah menunjukan pukul 15:30, dimana kami melakukan kegiatan pertama kami yaitu membersihkan rumah kediaman yang kami tempati, kemudian menyusun barang-barang yang kami bawa dari rumah untuk keperluan kami selama satu bulan lima hari kedepan dan setelah itu kami makan bersama untuk pertama kalinya karena sudah merasa lapar, dan juga pada hari itu belum masuk ke bukan suci Ramadhan jadi kita belum puasa.

Pada sore itu adalah hari pertama kami tinggal satu atap, bertemu dari tadinya tidak saling mengenal, dan kemudian Bersatu dalam suatu keluarga kurang lebih satu bulan lamanya. Banyak hal yang di takutkan dan banyak hal yang akan dilalui Bersama itu adalah

salah satu yang terlintas dalam pemikiran saya pada saat itu, apakah kami ini akan kompak, *apakah orangnya ini humoris atau bagaimana?*, yah begitulah kurang lebih di hari pertama yang menjadi bayang-bayang untuk satu bulan kedepan.

Satu hari telah kami lalui Bersama, kemudian di hari senin pukul 04:30 WIB kami bangun tidur untuk melaksanakan sholat subuh berjamaah setelah sholat subuh kami mulai melakukan aktifitas ada yang memasak, mandi, dan beres-beres. Dikarnakan untuk pukul 07:30 kami harus berangkat untuk berkumpul dalam acara pertemuan, dan di hadiri oleh banyak orang terkhusus yang di daerah kabupaten Seluma.

Kemudian di hari Selasa, kami memulai aktifitas harian dengan sholat subuh berjamaah setelah sholat berjamaah kami mulai dengan kegiatan lainnya, ada yang mandi, nyuci, beres-beres, dan memasak. Pada siang harinya kami berkunjung ke rumah warga dusun 3 disekitar tempat rumah tinggal kami dan kemudian di sore harinya kami dan teman-teman dusun seberang melakukan gotong royong kebersihan masjid baiturrahman untuk kegiatan awal kami di Desa Kota Agung, yaitu melakukan pertemua dengan seluruh warga desa sebagai bentuk kedekatan kami terhadap warga sekitar.

Pada jam 19:00 kami berangkat kemasjid baitulrrahman didusun 2 desa kota agung, dimana acara pertemuan dengan suluruh warga ini bertujuan untuk kami memperkenalkan diri dan menyampaikan kesanggupan kami dalam membantu hal-hal serta kegiatan yang akan di selenggarakan pemerintah desa setempat, selama lebih kurang satu bulan. Dalam acara perkenalan ini dihadiri oleh kepala desa beserta perangkatnya, pengurus masjid

Baitulrrahman dan pengurus masjid Qutubul Amin, masyarakat desa kota agung. Acara ini selesai kurang lebih pukul 21:30 setelah selesai dilanjutkan dengan sesi foto bersama.

Pada hari rabu, seperti biasa kami melakukan rutinitas seperti hari-hari sebelumnya dengan sholat subuh berjamaah, kebersihan rumah yang kami tinggali, dan memasak. Ketika jam menunjukkan pada pukul 07:30 kami pergi menuju dusun 1 untuk membersihkan TPU bersama perangkat desa dan warga desa. Setelah dari TPU kami pulang ke dusun 3 untuk membersihkan masjid Qutubul Amin setelah kami membersihkan masjid kami pulang ke rumah yang kami tempati untuk beristirahat. Kemudian sorenya kami membantu mengajar di masjid karena kami di minta untuk membantu dalam proses belajar mengaji ini, tak terasa hari sudah semakin sore waktunya sholat magrib. kami sholat berjamaah dirumah setelah itu kami makan bersama dan kami bersiap-siap untuk kemasjid sholat isya, tarawih, witr dan tadarusan bersama dimasjid Qutubul Amin. Ini merupakan kali pertama tarawih berjamaah menjelang hari pertama puasa Ramadhan jauh dari orang tua dan keluarga.

Kamis, hari dimana kami awali dengan bangun jam 04:00 untuk makan sahur bersama karena hari ini adalah puasa pertama dibulan ramadhan, tahun ini kami semua merasakan sahur yang berbeda dikarnakan puasa pertama kami ditempat pengabdian masyarakat tanpa ada nya keluarga rasa sedih serta haru semua tercampur aduk Ketika itu. Sedihnya karena pertama kali tidak sahur denga keluarga dan bahagianya sahur pertama dan terakhir bersama mereka, setelah makan sahur kami sholat subuh berjamaah dan sesudah sholat subuh kami melakukan aktifitas lainnya. tidak terasa sudah waktu

sudah menunjukkan pukul 15:30 dimana sudah memasuki waktu asar ashar, tibalah waktunya sholat ashar dan setelah itu kami bagi tugas ada yang masak, ada yang mengajar ngaji di masjid, beres-beres sekre dan ada yang mandi setelah selesai semua jam 18:20 waktunya berbuka dan sholat maghrib biasanya kami berbuka bersama sholat magrib berjamaah dan makan bersama. Kemudian setelah itu kami bersiap-siap untuk sholat isya, tarawih, witr dan tadarusan bersama di masjid Qutubul Amin.

Jumat, untuk kegiatan awalnya tetap sama seperti di awali dengan makan sahur, sholat subuh bersama dan kemudian siangnya kami melaksanakan pengajian bersama ibu-ibu di masjid Qutubul Amin yang mana kami di haruskan untuk ikut serta dan berbaur di masyarakat, kemudian Kembali lagi ke rutinitas sorenya ada yang mengajar ngaji di majid, ada yang memasak, beres-beres sekre dan bergantian untuk mandi. setelah itu berbuka puasa kemudian sholat magrib, dan makan bersama sekitaran pukul 19:15 kami pergi bersama ke masjid Qutubul Amin untuk melaksanakan sholat isya, kultum, tarawih, witr, dan tadarusan bersama dengan masyarakat dusun 3, dan sekitar jam 22:00 kami pulang ke rumah yang kami tempati. setelah sampai ada anak remaja setempat yang sudah menunggu di untuk main ke tempat kami tinggal.

Hari Senin, awalnya adalah bersosialisasi di sekolah SDN 115 Desa Kota Agung jam 07:30, sekaligus kami perkenalan dengan guru-guru yang ada di sekolah tersebut, dan kami juga di harapkan dapat membantu mengajar anak SD disini, dan itu merupakan salah satu permintaan kepala desa setempat dan kepala Sekolah SDN 115 desa kota Agung.

Selasa dan satu hari kedepannya adalah jadwal kami membantu mengajar di sekolah dan hari ini saya mendapatkan tugas untuk mengajar di kelas I saya dan rekan saya Lesy di sini kami mengajak anak-anak menggambar di karenakan sesuai dengan mata pelajaran mereka, nah disini kami membebaskan anak-anak bebas ingin menggambar apa saja sesuai yang mereka inginkan, disini mereka masih terasa malu malu di karenakan mungkin baru pertama ketemu dan baru perkenalan.

Kemudian di hari Jumat, kami membantu dalam penyelesaian perlombaan nuzul Qur'an di masjid baiturrahman desa kota agung dan ketika mengadakan perlombaan ini kami juga bergabung dengan kelompok lainnya agar acara yang di selenggarakan bisa berjalan dengan lancar dan sukses. Kemudian pukul 13:30 pembukaan acara perlombaan yang dibuka langsung oleh bapak kepala desa, desa Kota Agung.

Hari pertama adalah lomba azan dan tahfiz tingkat SD dan SMP. Hari kedua lomba tartil dan tahfiz tingkat SD dan SMP. Hari ketiga waktu pagi harinya lomba mewarnai kaligrafi tingkat Paud dan SD, siangnya lomba fahsion show. Setelah semua perlomba selesai sorenya kami bersiap-siap untuk melakukan berbuka bersama, sholat magrib, sholat isya, tarawih, witr, khultum dan pembagian hadiah untuk pemenang lomba nuzul quran di masjid Baiturrahman.

Di hari kamis, untuk di hari ini kami melakukan kegiatan gotong royong serta di minta untuk membantu untuk masak-masak dirumah ibu imam, persiapan acara nanti malam yaitu khatam quran dan malam njuh likur . Tidak terasa waktu cepat berlalu malam sudah tiba dan kami melaksanakan sholat isya, tarawih, witr khultum

terlebih dahulu, sesudah itu dilanjutkan dengan acara Khatam Qur'an dan Malam Nujuh Likur yang mana malam nujuh likur ini biasanya di meriahkan dengan adanya pawai obor. Obor yang terbuat dari bambu dan diberi minyak solar.

Di hari Kamis nya, hari ini kami jalani dengan aktifitas seperti biasa dan sekitar jam 09:30 kami berkunjung ke rumah Pak Imam, pak Kadun, Pak Kades serta warga-warga lainnya di dusun 3 tempat kami di tugaskan, selain berkunjung dari rumah kerumah kami juga sekalian berpamitan dan mengucapkan kesan ataupun pesan serta permohonan maaf kami selama kami berada didesa, ini merupakan hari terakhir kami berada didesa dan selesai kemudian kami akan ke daerah asal masing-masing. Rasa sedih serta haru tercampur Kembali dimomen ini tadinya sedih karena takut di daerah orang, tapi kini sedih yang di rasa Ketika ingin meninggalkan desa kota agung tepatnya di dusun 3, karena sudah merasa kekeluargaannya yang erat, Ibu-ibunya yang kompak begitu juga Bapak-bapak nya yang sangat antusias dengan setiap kegiatan yang kami lakukan, begitu juga dengan anak-anak dusun tiga yang sangat Ramah kompak, serta mudah dalam hal berbaur ataupun bersosialisai terhadap orang baru.

Kamis hari terakhir kegiatan, tidak terasa hari ini adalah hari terakhir kami berada di desa kota agung dalam melaksanakan kegiatan yang mengabdikan di masyarakat. sekitar pukul 09:30 kami dan teman-teman dusun 2 kembali berkumpul untuk melaksanakan penarikan yang langsung dilaksanakan di Kantor desa kota Agung. Seketika waktu berjalan tidak terasa penarikan kegiatan Masyarakat ini sudah usai dan kemudian diakhiri dengan sesi foto bersama.

Adapun hal yang dapat saya sampaikan mengenai pengalam saya dalam kurang lebih satu bulan ini ialah “terkadang apa yang kita pikirkan belum tentu seburuk hal yang akan terjadi, seperti dari halnya kita tadinya tidak saling mengenal akan tetapi bertemu, bersatu, dan berakhir dengan kenangan”. Dan untuk desa Kota Agung terima kasih atas semua hal 35 harinya, terima kasih untuk semua yang tergabung di dalam Keluarga Besar desa Kota Agung, kalian semua terbaik dan kalian semua adalah hal hebat yang pernah saya temui semoga kompak selalu sampai kapanpun. Dan teruntuk teman-teman terima kasih untuk kebersamaan selama ini, kalian adalah Partner terbaik untuk saya, yang mana kita telah Bertemu, Bersatu, meskipun semuanya sudah menjadi sebuah kenangan yang indah.

“SEMANGAT, SEMOGA KITA SEMUA DI MUDAHKAN UNTUK SEMUA IMPIAN BAIK KITA AAMIIN”

Wassalamualikum Warahmatullahi Wabarokatuh

----- *Terimakasih* -----



PERBEDAAN YANG MEMBAWA KEBERSAMAAN

Oleh : Jefri Afriansyah

Kegiatan kami dimulai dengan pembagian nama. Kami tergabung kedalam regu yang berjumlah 10 (sepuluh) orang, Terdiri dari 7 (tujuh) perempuan dan 3 (tiga) laki-laki. Dari 10 anggota, kami berasal dari berbagai macam daerah yang berbeda-beda.

Perbedaan karakter dan disatukan ke dalam regu yang sama memberikan pengalaman baru sekaligus mempertemukan dengan teman baru yang sebelumnya belum pernah bertemu dan menyapa. Selain perbedaan karakter kami juga berasal dari daerah dan suku yang berbeda-beda juga. Namun, perbedaan inilah yang menyatukan kami kedalam kebersamaan yang indah. Adanya perbedaan pasti ada juga persamaan. Persamaan kami sama-sama mahasiswa yang ingin belajar dan menuntut ilmu setinggi-tingginya agar dapat membahagiakan kedua orang tua.

Pada hari Kamis, 16 Maret kami bertemu pertama kali dengan tujuan untuk melakukan survei lokasi Pengabdian Masyarakat. Lokasi kami kegiatan berada di Desa Kota Agung Kabupaten Seluma. Pertama bertemu semuanya terasa asing, mungkin karena pertama kali berpapasan muka. Kesan pertama berjumpa yang muncul dikepala "*bisa ngga ya kira-kira kita ngobrolnya nanti nyambung*". Tapi itu hanya sepintas saja terpikir dikepala.

Tepat di pagi hari pukul 08.00 kami bertemu untuk melakukan survei lokasi, kami berkumpul di depan gerbang. Pada saat itu kami bertemu, salam perkenalan dan langsung berangkat ke lokasi Pengabdian Masyarakat. Jarak tempuh lokasi Pengabdian Masyarakat

dari kampus kesana sekita 1,5 jam. Sekitar jam 09.30 kami sudah tiba dilokasi Desa Kota Agung Kabupaten Seluma. Untuk yang pertama kalinya kami ke desa tersebut dengan tujuan untuk memenuhi tugas.

Lokasi yang pertama kali kami datangi adalah Kantor Desa Kota Agung Kabupaten Seluma. Sebelum kelokasi ada tragedi yang menimba kami yaitu salah satu motor dari anggota kami mengalami pecah ban dan pada akhirnya harus dibawa ke bengkel untuk diperbaiki. Tragedi yang kami alami tidak menghalangi kami untuk tetap melanjutkan survei lokasi Pengabdian Masyarakat. Sesampainya di Kantor Desa kami disambut dengan ramah oleh perangkat desa Kota Agung. Di Kantor Desa dimulai dengan perkenalan dan dilanjut dengan arahan dari Kepala Desa. Setelah hampir satu jam berbincang di Kantor Desa kami di kenalkan dengan Kepala Dusun 3, dimana di Dusun 3 itulah tempat titik kami akan melaksanakan Pengabdian Masyarakat tepatnya di Masjid Qutubul Amin. Kepala Dusun 3 mengantarkan kami ke rumah yang kan menjadi tempat tinggal sekaligus sekretariat kami selama kami Pengabdian Masyarakat di sana.

“Ini nanti yang akan jadi tempat kalian tinggal selama kalian melaksanakan Pengabdian Masyarakat di sini, boleh kalian cek dulu rumahnya siapa tau nanti ada diantara kalian kurang nyaman atau kurang cocok dengan rumah ini, supaya nanti kita bisa mencari solusinya bagaimana”, ungkap Kepala Dusun 3.

“Iya pak, terimakasih sebelumnya pak sudah disiapkan tempat kami tinggal”.

*“iya sama-sama nak, ayok nak coba di cek dulu rumahnya”,
ujar Kepala Dusun 3.*

Tak lama kemudian anak dari pemilik rumah datang bersama dengan istri dan kedua anaknya untuk melihat kegiatan survei. Sebelumnya kunci rumah tersebut sudah diserahkan terlebih dahulu kepada salah satu dari anggota keluarganya, dan kebetulan tempat tinggalnya bersebelahan dengan rumah yang akan kami tempatkan itu.

“Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh”, ucap pemilik rumah.

“Waalaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh”,

“Oh ini ya kalian yang mau nempatin rumah ini?”. Tanya pemilik rumah.

“Iya pak, sebelumnya kenalin pak kami dari delegasi kepemudaan disini kami diberi tugas untuk menjalankan mengabdikan didesa ini pak kurang lebih satu bulan”,.

“Oh iya, kenalin bapak anak dari pemilik rumah ini dan kebetulan yang punya rumah ngga bisa datang karena memang posisinya lagi ngga disini”, ujar pemilik rumah.

“iya pak ngga apa, justru kami mengucapkan ribuan terimakasih yang sebesar besarnya udah menyempatkan waktunya untuk datang dan memberikan kami fasilitas rumah ini sebagai tempat kami akan tinggal selama kami melaksanakan Pengabdian Masyarakat disini”,.

Setelah dicek ruangan-ruangan yang ada dirumah tersebut kami bertanya perihal beberapa hal.

“izin bertanya pak, dkisini kira-kira aman ngga pak untuk barang-barang kami nanti selama kami tinggal disini pak?”,

“Insyaallah aman nak, tapi saran bapak kalau misalnya jemur pakaian jangan lupa diangkat kalau hari sudah menjelang malam nanti takutnya ada tangan-tangan jahil yang ngambilin pakaian kalian terutama untuk yang perempuan”, jawab pemilik rumah.

“Alhamdulillah kalau begitu pak, dan kami insyaallah nanti pasti betah kalau tinggal disini”,.

Tak lama kemudian pemilik rumah pamit dan langsung pulang lagi kerumahnya. Disini kami berbincang-bincang sedikit sekaligus pamit untuk pulang lagi ke Bengkulu.

“Mohon maaf sebelumnya pak, kami mau mengucapkan terimakasih banyak sekaligus izin pamit pulang lagi ke Bengkulu mengingat jarak tempuh yang cukup jauh nanti takutnya kesorean kami sampainya”,

‘iya nak hati-hati dijalan, bawak motornya jangan terburu-buru santai aja yang penting sampai dengan selamat”, jawab Kepala Dusun 3.

Setelah hampir 2-3 jam berbincang dengan Kepala Desa dan Kepala Dusun 3 akhirnya kami meminta izin untuk pulang kembali ke Bengkulu. Sesuai kesepakatan kelompok kami memutuskan untuk memilih tempat yang direkomendasikan oleh Kepala Dusun 3 untuk dijadikan tempat tinggal kami selama kami menjalankan Pengabdian

Masyarakat disana. Ditengah perjalanan kami menyempatkan waktu sebentar untuk makan sekaligus berbincang-bincang manis supaya kenal lebih jauh. Sehabis makan kami melanjutkan perjalanan dan kurang lebih satu setengah jam kami sudah sampai di rumah dan kos-kosan masing-masing.

Tepat ditanggal 19 Maret kami datang untuk kedua kalinya ke Desa Serambi Gunung untuk melaksanakan Pengabdian Masyarakat disana. Dihari itu juga kami datang sekaligus mengangkut barang yang kami butuhkan selama kami Pengabdian Masyarakat disana. Kami membawa barang-barang tersebut dengan menyewa mobil pick up. Perjalanan ini kami mulai dari jam 09.30. Namun ditengah-tengah perjalanan mobil yang kami sewa mengalami mogok. Selang beberapa menit akhirnya mobil tersebut bisa berjalan dengan lancar sepeerti biasanya. Setelah hampir setengah jam perjalanan akhirnya kami sampai ke tujuan tepatnya dirumah tempat kami akan tinggal selamam Pengabdian Masyarakat nanti.

Setelah sampai dilokasi tempat kami tinggal kami langsung bergegas untuk membereskan barang-barang yang kami bawa dan juga membersihkan rumah tersebut. Pada saai inilah sudah terlihat sedikit demi sedikit kepribadian masing-masing dari kami. Ada yang sibuk membersihkan kamar tidur, menyapu rumah, membereskan sayuran-sayuran yang kami bawa dari rumah dan ada juga yang sibuk mengepel rumah.

Di sore harinya, kami dirumah sudah mulai memasak untuk makan malam nanti. Kami membagi tugas masing-masing, ada yang tugasnya memasak sambal, ada yang menumis sayur, dan ada yang

tugasnya mencuci piring. Namun, ada sedikit drama sore itu karena kami bingung apa yang iangin kami masak untuk makan malam nanti.

“Guys ini kita mau masak apa ya untuk kita makan nanti malam?”,.

“Terserah kalian aja, disitu ada bahan-bahan sayur yang udah kita bawa dari Bengkulu tadi, ya udah itu aja yang dimasak”,

“Oh iya-iya”.

Setelah drama penentuan masakan apa yang akan dimasak akhirnya kami memutuskan untuk masak makanan seadanya saja sesuai dengan bahan-bahan yang ada dan yang sudah kami beli dari Bengkulu.

Saat proses memasak disitulah kami mulai berbincang-bincang tentang gimana keseharian kami, dan juga kami bercanda ria seolah olah sudah lama kenal padahal kenyataannya baru 2 hari kenal. Tapi lama atau tidaknya kenal kami tidak memperdulikan itu semua yang penting ceritanya nyambung satu sama lainnya.

Selang beberapa jam masak akhirnya selesai juga masakan kami untuk makan nanti malam. Setelah masak kami lanjut untuk membereskan pakaian kami yang sudah kami letakkan di dalam kamar. Kamar yang kami tempati ada 2 kamar, 1 kamar untuk laki-laki, 1 kamar untuk perempuan dimana perkamarnya diisi 7 orang perempuan . Kamar yang mulanya kosong dan hanya ada tempat tidur setelah itu langsung dipenuhi dengan koper-koper kami dan juga tas bawakkan dari masing-masing kami.

Akhirnya malam pun tiba. Kami seregu sepakat untuk breafing sebentar untuk membicarakan maksud serta tujuan dan perkenalan singkat dari masing-masing kami.

“Assalamualaikum teman-teman malam ini kita mengadakan rapat sebentar untuk membahas agenda yang akan kita jalankan selama satu bulan lebih selama bulan Ramadhan”,.

“Walaikumsalam siap pak”,.

Rapat pun dimulai dengan membahas beberapa masukan agenda yang nantinya dijadikan apakah setuju atau tidak. Banyak masukan dari kami untuk masalah kegiatan yang akan kami jalankan. Dari sekian banyaknya pilihan yang ada akhirnya disepakatilah beberapa kegiatan yang akan kami jalankan. Sudah hampir satu jam lebih kami berbincang masalah agenda kegiatan akhirnya kami memutuskan untuk menutup rapat malam itu dan melanjutkan istirahat karena diesok harinya kami akan pergi melakukan pertemuan di Kantor Bupati Kabupaten.

Tanggal 20 Maret tepatnya di hari Senin pagi pukul 08.00 kami berkumpul di Kantor Bupati Kabupaten Seluma untuk menghadiri kegiatan perkenalan pemuda. Disana kami dikumpulkan dan diberikan beberapa arahan. Banyak hal yang disampaikan terutama mengenai bagaimana keadaan dan situasi di Kabupaten seluma itu sendiri. Selain itu juga kami diberitahu selogan-selogan Kabupaten Seluma. Kegiatan ini berjalan hanya beberapa jam saja.

Setelah selesai dari acara kami melanjutkan perjalanan untuk pulang kembali ke lokasi Pengabdian Masyarakat kami. Setelah sampai di rumah kediaman kami istirahat sejenak untuk makan.

Sehabis itu kami melanjutkan kegiatan di Kantor Desa yang akan dilakukan oleh Kepala Desa Serambi Gunung. Di Kantor Desa tidak hanya kami saja yang akan melakukan perkenalan tetapi ada juga pemuda lain.

Perkenalan pemuda Pengabdian Masyarakat di Kantor Desa diawali dengan beberapa penyampaian dari perwakilan regu dusun 3 dan regu dusun 2 dan dilanjutkan dengan penyampaian beberapa hal dari Kepala Desa dan perangkat desa lainnya. Disini juga kami perkenalan peregu serta salam perkenalan dengan perangkat desa. Tidak hanya itu, kami juga perkenalan dengan pemuda dusun 2 yang kebetulan itu desa dengan kami agar terjalinnya komunikasi dan silaturahmi yang baik untuk kedepannya.

Tak berselang waktu lama acara penyerahan dari Kepala Desa Kota Agung akhirnya selesai. Kami secara bersama-sama kembali lagi ke ruman kediaman untuk melanjutkan kegiatan lainnya. Sebelum pulang ke rumah kediaman terpintas dikepala kami bahwa “bisa ngga ya nanti beradaptasi dengan masyarakat disini mengingat ini kali pertamanya kami akan melakukan pendekatan dengan warga yang jelas bukan warga tempat kita tinggal”. Tapi dibalik itu, kami tanamkan di dalam hati dan pikiran bahwa “semuanya akan baik-baik saja, semuanya akan berjalan dengan lancar selagi kita mau dan kita mampu menjalaninya”. Melihat dari cara perangkat desa menyampaikan beberapa hal tadi sangat terlihat bahwa mereka senang akan kedatangan kami ke desa mereka. Itulah yang membuat kami yakin bahwa semuanya akan berjalan dengan baik dan lancar-lancar saja. Setelah berperang dengan pikiran akhirnya kami pulang ke rumah kediaman.

Setelah beberapa hari berada di Desa Kota Agung bersama teman-teman, kami sudah bisa beradaptasi antar sesama meskipun belum bisa sepenuhnya. Tapi semuanya butuh waktu. Banyak hal baru yang didapat dan dirasakan ketika kami bersama. Banyak sekali perbedaan diantara kami. Terkadang ada yang bersikap konyol bahkan sampai ketawa-ketawa tidak jelas. Tapi terkadang ada juga yang membuat emosi dengan tingkah lakunya. Namun, perbedaan inilah menyatukan kami sehingga kami bisa berkumpul nersama.

Menjelang seminggu kami berada di Desa Kota Agung kami mendapatkan tragedi yang menyedihkan sekaligus lucu juga. Hampir 2 minggu kami mandi di masjid. Penyebabnya karena mesin air di rumah kediaman rusak sehingga tidak bisa digunakan ditambah lagi jumlah di dalam sumur sudah sangat sedikit. Di saat inilah kami baru merasakan tidak enakya berada di desa orang. Jadi setiap pagi dan sore kami mandi dan mencuci pakaian selalu di masjid. Untuk mencuci piring dan memasak kami menggerek air sumur secara manual setiap harinya sampai hampir 2 minggu. Tapi dibalik itu sangat terasa kebersamaannya karena kami berangkat ke masjid bareng-bareng, mencuci pakaian juga bareng-bareng sehingga kedekatan kamipun makin erat. Benar kata Allah disetiap kesusahan pasti ada kemudahan, kemudahannya ya kami mudah beradaptasi satu sama lainnya meskipun dengan cara yang susah.

Hampir seminggu kami mandi di masjid akhirnya kami memberanikan diri untuk berkunjung kerumah anak dari pemilik rumah itu untuk menyampaikan keluhan kami mengenai mesin air yang rusak itu. Alhasil besoknya di perbaiki oleh pemilik rumah, dan ternyata bukan mesinnya yang rusak melainkan pipa saluran air yang

tidak naik atau tersumbat oleh lumpur yang ada di dalam sumur tersebut. Sebelum mengetahui pipa tersebut tersumbat, pemilik rumah sudah mengganti mesin airnya dengan yang baru karena beliau beranggapan bahwa yang rusak itu mesin airnya karena memang sudah lama dan sudah seharusnya diganti dengan yang baru. Tapi kenyataannya yang rusak bukan mesin airnya melainkan pipanya yang tersumbat oleh lumpur yang ada di dalam sumur tersebut. Tapi yang terpenting air di rumah itu sudah kembali beroperasi dengan baik seperti semula. Mendengar hal itu kami seragu merasa lega karena bisa mandi dan mencuci pakaian dengan mudah lagi tanpa harus ke masjid.

Setelah mesin air diperbaiki kami seragu merasa senang dan sambil bercanda ria di dapur,

“ Alhamdulillah guys sekarang kita kalau mau mandi sama nyuci baju ngga usah lagi bolak balik ke masjid, apalagi sampai naik motor bertiga lagi kayak kemaren-kemaren”,.

“ iya alhamdulillah, jadi ngga ada lagi drama bolak balik masjid untuk mandi sama nyuci baju lagi”,.

Perasaan lega dan senang sangat terpancar dari wajah-wajah kami karena mesin air sudah berfungsi dengan baik lagi sama halnya ketika dapat doorprize hadiah motor. Lega banget rasanya pekerjaan rumah akan berjalan lancar lagi setelah seminggu capek harus menggerek air sumur lagi.

Menjelang hari malam ke Nuzulul Quran Bulan Ramadhan kami mengadakan lomba-lomba khusus untuk anak-anak. Lomba yang kami adakan berlangsung selama 2 hari. Antusias anak-anak

Desa Kota Agung sangat membuat kami bahagia. Peserta lomba anak-anak hampir mencapai 120 peserta. Masing-masing dari mereka berasal dari sekolah yang berbeda-beda dan kelas yang berbeda-beda pula. Namun, hal inilah yang membuat kami senang melihat banyak sekali anak-anak yang ingin ikut serta dalam lomba yang kami adakan. Anak-anak yang mengikuti lomba juga sangat-sangat ramah dan tak banyak juga dari mereka yang memiliki sifat jaiil atau nakal. Tapi walaupun begitu mereka mampu menghibur kami dengan tingkah lucu dan konyol mereka.

Setelah 2 hari berlangsungnya lomba anak-anak, tibalah malam yang kita tunggu-tunggu bersama-sama yaitu malam Nuzulul Quran sekaligus pembagian hadiah bagi anak-anak yang menang mengikuti lomba. Sebelum malam Nuzulul Quran tersebut kami selaku regu dusun 2 Pengabdian Masyarakat dan regu dusun 3 membantu persiapan yang dibutuhkan untuk nanti malamnya. Di malam Nuzulul Quran yang kami adakan penceramah yang akan mengisi acara kami berasal dari salah satu anggota regu kami sendiri yaitu puncak permata mahasiswa prodi ilmu tafsir.

Malam Nuzulul Quran pun tiba, antusias warga dan anak-anak Desa Kota Agung yang datang sangat sangat ramai berbondong-bondong ke Masjid Qutubul Amin untuk melihat penceramah yang akan mengisi acara di malam itu. Kami selaku panitia pelaksana acara tersebut ikut bahagia melihat partisipasi dari warga Desa Kota Agung. Penyampaian ceramah yang disampaikan juga mampu mencairkan suasana masyarakat yang sudah mengantuk tiba-tiba melek mendengar isi ceramah dari Puncak Permata. Terlihat senyum

gembira dari para pengurus Masjid Qutubul Amin melihat kami yang mampu mengadakan acara Nuzul Quran yang meriah.

Setelah penyampaian ceramah dari Permata Puncak selesai, kami melanjutkan pembagian hadiah kepada anak-anak yang telah menang mengikuti lomba acara Nuzulul Quran. Terlihat wajah-wajah gembira anak-anak yang mendapatkan hadiah walaupun hadiah yang kami berikan tidak begitu mewah tetapi begitu berguna untuk anak-anak. Di setiap peserta yang mengikuti lomba kami berikan semuanya reward uang saku untuk mereka jajan. Tidak banyak yang kami berikan hanya sebatas ucapan terimakasih kepada anak-anak yang ingin mengikuti lomba.

Setelah selesai acara malam Nuzulul Quran sangat terasa kebersamaan yang kami rasakan di Desa Kota Agung. Anak-anak yang lucu meskipun ada sih yang selalu bikin onar, tapi namanya juga anak-anak. Masyarakat yang ramah, baik dan tidak pelit. Seringkali kami diberikan bahan sayuran untuk dimasak. Ibu-ibunya juga sangat ramah,terkadang kami karaoke bersama.

Selain warga yang sangat baik ada satu warga yang baiknya luar biasa kepada kami yaitu Imam Masjid Qutubul Amin. Beliau adalah orang yang sangat peduli denmgan kami selama kami Pengabdian Masyrakat di Desa Kota Agung. Pernah di suatu ketika kami hampir sekelompok sedang tidak enak badan bahkan ada yang demam mungkin karena perubahan cuaca. Disore harinya datanglah pak Imam ke sekretariat kami.

“Assalamualaikum, bapak dengar ada dari sebagian kalian yang kurang enak badan”, ungkap pak Imam.

“Iya pak, kami hampir sekelompok kurang enak badan”,.

“Nanti malam setelah shalat tarawih kalian datang ke klinik di samping rumah bapak ya, biar nanti diperiksa dan dikasih obat sama anak bapak”, ujar pak Imam.

“Terimakasih pak, insyaallah nanti malam setelah shalat tarawih kami kesana pak”,.

Bapak Imam memiliki hati yang sangat baik sama halnya dengan istrinya yang selalu berbicara lembut dan juga baik hati. Selain itu, pak Imam juga sering mengajak kami berbuka puasa bersama di Masjid Qutubul Amin dan beliau lah yang selalu menyediakan takjil untuk berbuka puasa setiap kali buka bersama di Masjid Qutubul Amin. Selain Imam masjid ada juga kepala dusun yaitu Bapak Yusik. Beliau selalu memberikan masukan dan arahan yang baik kepada kami. Bisa dikatakan bahwa perangkat Masjid Qutubul Amin adalah orang-orang yang sangat peduli dengan keberadaan kami disana.

Tepat dihari raya idul fitri kami menunaikan hari Raya Idul Fitri dilokasi. Tidak seburuk yang dibayangkan, ternyata lebaran di desa orang lain juga menyenangkan meskipun tidak seperti ketika lebaran di desa sendiri. Suasana baru memberikan pengalaman baru pula, itulah yang kami rasakan ketika lebaran jauh dari orang tua. Setelah selesai shalat i’ed kami keliling desa untuk berlebaran sekaligus pamit pulang ke desa masing-masing.

Disaat kami keliling desa kami sangat bahagia sekaligus terharu karena masih diberikan umur sehingga masih bisa merasakan suasana Hari Raya Idul Fitri meskipun di desa orang. Tapi itu tidak

jadi masalah, karena warga disini juga menyambut kami dengan baik. Banyak rumah yang kami datangi hampir seluruh dari rumah warga Dusun 3. Terakhir kami mendatangi rumah Kepala Desa untuk berlebaran sekaligus meminta izin untuk pulang ke desa kami masing-masing.

Pulanginya kami dari lokasi ke desa kami masing-masing maka berakhir juga kegiatan kami di Desa Kota Agung. Semua tidak terasa ternyata sudah berakhir, padahal baru sebentar saja kami berada di Desa Kota Agung.

----- *Terimakasih* -----



BADAI YANG BERLALU

Oleh : Sapta

Hai teman-teman jadi di kesempatan kali ini aku mau bercerita dan berbagi pengalaman aku selama melakukan dedikasi panguyuban Di desa kota agung, nah ngomong- ngomong kalian yang lagi baca tau ga si desa kota agung dimana? Nah yang belum tau aku kasih tau nih, jadi Desa kota agung itu terletak di kabupaten seluma yaitu kota tais. Oke sekarang lanjut cerita pengalaman aku selama dedikasi masyarakat!!!!

Jadi saat dedikasi panguyuban yang di mana seluruh anggota kelompok ini aku ga ada yang kenal sama sekali, pertama memang sedih banget karena harus berpisah dengan teman-teman dekat ku, yang biasa pulang ngampus ngumpul di kosan temen untuk istirahat sembari menunggu jam kuliah selanjutnya atau untuk berkumpul saja. Dan selama kami tidak bertemu rasanya sedih banget dan harus bertemu dengan teman-teman baru selama dedikasi.

Tim dedikasi panguyuban telah di bagikan dan ternyata aku dapat di tim ini terdiri dari 3 cowok dan 7 cewek yaitu: veni, riska, anggri, lesi, puncak, jefri, geri, vega, erin dan aku sendiri. Rasanya deg-deg an banget bingung mau seneng atau sedih, senang nya karna punya pengalaman baru bersama orang-orang baru. Dan Sedih nya karena saat puasa tidak bisa berjumpa dengan keluarga dan teman-temanku. Di situ kami setuju untuk melakukan rapat di mana itu untuk pertama kali kami bertemu. Namun sayangnya saat itu cuaca sedang tidak mendukung, alhasil baru beberapa orang yang datang dan tidak lama hujan pun turun dengan derasnya disertai angin kencang, dan hujan pun berlangsung cukup lama. Jadi yang

datang rapat cuma beberapa orang saja. Dan saat itu juga di tetapkan juga bahwa kami akan survey lokasi dedikasi panguyuban. Dan di hari rabunya kami sudah sepakat bahwa jam 07.00 harus sudah di titik kumpul yaitu di masjid alfaruq yang berada di dalam kampus. Disini aku dan midela on time, dari jam 6 sekian udah berangkat dari kosan dan jam 07.00 udah sampai di masjid alfaruq. Sekitar pukul 08.00 anggota tim sudah lengkap, tapi pas kami mau berangkat ternyata masih ada 1 teman kami yang belum datang. Ya jadi kami kompak untuk menunggu dia sampai di masjid alfaruq, kemudian setelah kami berkumpul semua barulah kami mulai berangkat ke lokasi survey.

Setelah kurang lebih 30 menit kami di jalan akhirnya kami sampai di desa kota agung, namun belum selesai disitu karena kami belum mempunyai alamat kediaman kepala desa kota agung, jadi kami harus bertanya-tanya kepada warga desa kota agung. Setelah alamat itu kami dapat kami langsung bergegas ke rumah beliau. Dan alhamdulillah pagi itu kami bisa menemui beliau yang akan meninggalkan rumah untuk bekerja. Namun setelah beliau melihat kami yang sudah berada di depan rumahnya, beliau langsung mengajak kami untuk berbincang-bincang di rumahnya. Dan setelah itu kami di antar ke kantor desa. Dan akhirnya kami bersilaturahmi dengan perangkat desa yang berada di desa kota agung saat itu. Kemudian bapak kades mengantarkan kami untuk melihat rumah yang akan kami tempati saat dedikasi masyarakat nantinya. kami di antar oleh salah satu perangkat desa desa kota agung, untuk bersilaturahmi di SD negeri 115 seluma. Kemudian kami di antar ke masjid untuk melihat kondisi masjid yang akan kami jadikan sarana utama dedikasi kepada panguyuban.

Setelah kami rasa cukup untuk kegiatan survey kami langsung hentikan kegiatan survey tersebut dikarenakan waktu ya sudah menunjukkan jam 12.00 siang, kami beristirahat di sekre yang akan kami tinggali sembari istirahat kami berbincang-bincang sedikit dengan anggota kelompok yang lain untuk membicarakan bagaimana untuk kedepannya. Sekiranya cukup kami melanjutkan untuk membersihkan rumah kediaman kami, dari menyapu hingga mengepel lantai. Setelah kami rasa cukup, kami sepakat untuk pulang dan mencari makan siang di daerah tais. Saat hendak pulang kami berpamitan dengan perangkat desa dan kami pun pulang ke kota bengkulu. Saat ditais kami memilih ayam geprek untuk makan siang kami. Setelah makan pun kami pulang ke rumah / kost kami masing-masing.

Hari pun berganti, dan aku masih belum move on dengan orang yang belum sempat aku miliki eaa, becanda ya gaes ya xixixi:). Oke lanjut kami pun sudah mulai mengguyur barang bawaan yang akan kami bawa. sore di jam 15.00 kami berkumpul di rumah midela sebagai titik kumpul kami sebelum keberangkatan kami ke tempat dedikasi panguyuban. Di pukul 16.30 kami mulai berangkat membawa barang ke mobil pick up yang sudah kami pesan kurang lebih 40 menit kami di jalan akhirnya kami pun sampai di sekretariat yang akan kami tinggali selama dedikasi masyarakat.

Dihari berikutnya tepatnya pukul 05.30 kami dikejutkan oleh salah satu teman kami, ia menjelaskan bahwa dia sudah kehilangan uang senilai 100.000 di dalam dompetnya. Dan spontan kami pun mengecek penyimpanan uang kami masing-masing dan ternyata aku salah satu dari 4 korban yang kehilangan uang saat itu. Rasanya

sedih banget saat tahu aku menjadi salah 1 yang kehilangan uang tersebut.

Sangat banyak pengalaman dan kesan yang aku dapat kan selama dedikasi masyarakat dari bertemu dengan orang-orang baik, mendapat banyak teman dan pengalaman yang berkesan saat aku dedikasi masyarakat. Terima kasih atas kerja sama dan saling suport kita selama melakukan dedikasi kepada panguyuban semoga silaturahmi kita akan selalu terjaga, aamiin.

kesan saya selama disana dedikasi di desa keban agung , saya banyak mendapatkan pengalaman, pelajaran, serta ilmu-ilmu baru. Jujur dari saya sendiri masyarakat desa kota agung dimata saya sangat baik, dimana semua masyarakat sangat senang akan kedatangan kami, saya merasa terharu, awal saya sampai di desa keban agung tersebut saya tak bisa berpikir bagaimana caranya saya beradaptasi disana, ternyata dari hari ke hari saya merasa nyaman disana, saya sudah merasa di tempat asli saya, orang-orang saya, dan keluarga saya,kebaikan masyarakat sangat luar biasa,kami dianggap sebagai keluarga mereka, dimana orang tua menganggap kami sebagai anak, pemuda mengnggap kami sebagai teman, dan anak-anak menganggap kami sebagai guru sekaligus teman, selama kami tinggal di kota agung kami diperlakukan sangat baik, kami sangat senang tinggal bersama mereka, kami sudah menganggap mereka sebagai orang tua kami sendiri, sikap mereka kepada kami sangatlah luar biasa, tidak kami sangka mereka menerima kami dengan ketulusan, tidak akan kami lupakan jasa-jasa mereka selama kami disana. semua kebaikan akan kami ingat selama kami masi ada, walaupun tidak dengan harta ataupun benda tapi kami akan selalau

berdoa kepada mereka, semoga apa yang mereka berikan kepada kami akan dibalas lebih oleh Allah swt.

Sekian terima kasih, salam hangat dari aku sapta.

----- *Terimakasih* -----



KHIDMAT KU DI DESA KOTA AGUNG

Oleh : Permata Puncak Siregar

Assalamu Alaikum Wr.Wb

Ini cerita saya selama di pengabdian masyarakat, sebelumnya izin kan saya memperkenalkan diri terlebih dahulu nama saya Permata Puncak Siregar biasa di panggil lay saya berasal dari Sumatera utara (Medan) tepatnya di Padang Lawas Utara saya merupakan anak ke 4 dari 5 bersaudara sekarang saya menyangdang status sebagai mahasiswa universitas Islam negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu Fakultas Ushuliddin Adab dan Dakwah, Prodi Ilmu Al Quran dan Tafsir saya anak dari bapak Pirman S.Pd, M.Si dan ibu saya yang bernama Ermidawati S.Pd saya lahir dari keluarga yang sederhana dan bahagia bercita cita tinggi lah dan jangan lupa meminta restu orang tua agar kamu menjadi orang yang sukses dunia dan akhirah.

Quotes : Indah Untuk di Kenang Tidak Untuk di Ulang

Muda Berkelana Tua Bercerita

Almamater Hijau

Pada akhir bulan maret, mentari pagi terbit menyinari bumi pertiwi rasa syukur yang mendalam ku ucapkan di setiap hembusan nafas kala itu, jalan raya yang sepi di tambah pohon yang rindang dan kicauan burung yang membuat hati tenang dan tentram. Ada rasa ketenangan yang kudapat pada pagi itu dan ada rasa gelisah yang masih menjadi pikiran ku saat itu. Yaitu rasa tanggung jawab

atau Amanah yang harus ku jalani dari pihak kampus yakni pengabdian masyarakat.

Alhamdulillah untungnya saya mendapatkan saudara yang orangnya baik-baik semua, anggota kami berjumlah 10 orang, 7 orang perempuan yang cantik dan 3 orang laki-laki yang tampan dan menawan seperti boy band korea. Kami mempunyai sifat dan watak yang berbeda namun kami satu tujuan yakni menjalankan Amanah dari kampus untuk mengabdikan ke masyarakat desa kota agung dan mengaharap ridho illahi.

Tak terasa panas Mentari mulai menyilaukan mata, yang membuat bu ketua kami marah gara-gara kami belum berangkat ke kantor bupati untuk menghadiri penyerahan di

Geri : “ya allah..... kawan-kawan ku cepat lah sedikit ini udah jam berapa. Nanti kita telat loh”

lay : siap salah bu ketua maaf telat, airnya tadi habis jadi saya nunggu dulu

veni : ya udah kawan-kawan semuanya kita pagi ini pakai baju seragam ya”

Anggota : iy bu ketua

Suara motor dan bunyi kelakson motor memecah kan keheningan dan ke tenteraman yang ku dapati dini hari tadi , bagaimana tidak seluruh peserta pengabdian masyarakat dari ujung seluma bagian maras sampai ujung seluma bagian sukaraja berkumpul di satu titik yakni kantor bupati seluma.

Pemandangan semacam ini sangatlah menarik perhatian bagi masyarakat, bagaimana tidak hampir semua jalanan di daerah seluma di tutupi oleh pasukan baju kuning. Pemandangan yang luar biasa dan momen yang sangat langka.

Sesampai di kantor bupati kami kaget karena banyaknya kawan kawan yang berada di sini. Suara gemuruh mereka berbicara memecah keheningan, tiba-tiba dari belakang ada yang memanggil lay....lay.... kemudian saya melihat ke belakang ternyata teman sekelas saya yang Bernama aldi.

Aldi: cok. dimana lokasi?

Iqsan : aku di desa kota agung. Kau di mana ?

Aldi : aku ditalo bunut tinggi

puncak : waduh... jauh juga tu. Berangkat jam berapa tadi

Aldi : berangkat abis subuh tadi, iya udah san aku mau gabung ke kawan aku dulu ya

Puncak : okeh.....

Panas Mentari semakin menyengat ke ubun-ubun kepala, hampir 2 jam kami menunggu kedatangan bapak bupati seluma saat itu. Namun beliau belum juga datang pun mulai rusuh karena mulai ke panasan para perempuan bedak nya pun mulai luntur karena keringat bercucur. Rasa kesal dan kecewa bahkan pipi mulai merah ntah itu karena ke panasan atau pun karena menahan marah, dalam hati saya “dasar pemimpin yang suka ingkar janji dan suka nipu rakyat udah jam berapa ini” kemudian dari belakang ada yang

berbicara satu kata namun kata itu sangatlah indah Ketika kita mendengarnya yakni kalimat “astagfirullah” ngga boleh gitu nanti dosa.

Jalan karut / buntu

Panas terik matahari seperempat hari yang membakar kulit hitam ku menjadi makin gelap. Debu di jalanan berterbangan sedikit mengganggu pengelihatan ku di jalan, angin kencang yang menggoyangkan ranting-ranting kecil dan menggurkan daun seolah-olah menyambut kedatangan kami berdua, di sepanjang jalan kami hanya menatap hutan dan perkebunan sawit milik warga setempat dan jalan yang sangat rusak dan buruk, sungguh saya sangat prihatin dengan jalan yang ada disini tepatnya desa tenang. Sebuah desa yang sangat terpencil yang mempunyai akses jalan yang sangat jelek, hampir saja kami terjatuh dari motor saat itu akibat jalan yang rusak.

Geri : hati-hati lay jalan ny karut buntu

puncak: iya.... Aman sanak

Geri : lay kayaknya aku turun aja, soalnya takut jatuh

puncak : ngga usah turun insyaallah aman, lagian kalu kamu turun berarti kamu ngga yakin sama aku

geri: oooooohhhh iya bang ngga jadi kalau gitu

puncak: dikit lagi nyampai

Selama di perjalanan kami sangat menikmati jalanan yang rusak parah, sehingga pantat dan perut kami sakit akibat jalan yang

rusak wajar saja pak katra curhat sama kami “itu benar-benar pengabdian masyarakat, kayak film pengabdian masyarakat desa penari”. Kurang lebih kami menghabiskan waktu 15 menit untuk mencapai desa tenang, sesampai disana kami di sambut oleh kawan yang Bernama krisna seorang laki-laki yang besar perawakanya seperti preman namun hatinya hello kity.

jefri : gaimana perjalananya (sambil tersenyum)

Geri : parah banget jalanya jelek banget

puncak : sekre kalian diamana?

jefri : di dalam ngga jauh dari sini

Kemudian kami pun mengikuti krisna untuk ke rumah mereka, beliau menceritakan bagaimana kondisi dan problem yang mereka dapati disini, problem mereka bukan karena masyarakat karena masyarakat sini sangatlah ramah itu terbukti Ketika kami berkunjung kerumah mbah, beliau sangat ramah dan ngasih jambu dan pisang untuk oleh-oleh kami. Namun problem yang di hadapi oleh mereka adalah kondisi akses jalanan yang sangat rusak parah sehingga menyulitkan mereka untuk kunjungan atau berpergian ke kecamatan. Sehingga mereka berharap pihak pemerintahan kabupaten selama agar memperhatikan desa di sana. Cahaya Mentari sudah mulai menghilang dari pandangan kami sehingga kami berpamitan dengan krisna untuk pulang soalnya kami takut pulangnya ke malaman mengingat jalanan yang rusak dan hutan semua, jefri “ hati-hati ya” oke.....

Malam kemuliaan

Di waktu pagi yang cerah kicauan burung yang sangat indah menghirup udara yang sangat adem begitulah ciptaan allah yang maha kuasa di mana di saat itu di pagi hari kami bersiap siap untuk mempersiapkan malam kemuliaan di mana malam tersebut malam turun nya al-Qur'an orang seluma mengatakan malam nuzuliqur kami selaku desa kota agung mempersiapkan sebuah kejutan untuk malam khataman Qur'an yaitu nasi kuning tumpeng yang selaku di mana ibu ibu desa kota agung membantu membuat kue tumpeng diantara anak anak peserta pengabdian masyarakat , ibuk imam ,ibuk khatib ,ibuk kadun dll

Dimana di saat itu ketika sudah siap nasi tumpeng ny eh pas ketika itu pak kades kota agung melihat nasi kuning tumpeng nya pak kades langsung mengkritik hasil masakan sementara beliau mengatakan yak bukan jambar ni ini mah nasi kunyit lalu kami menjawab nya nyela pak jambar berkedok tumpeng lalu pak kades menjawab kalau jambar masih kunyit ado ayam di atas nyo kalau khatam bukan tumpeng terus kawan saya menjawab ado pak ayam nya kalau di tarokkan di atas nya lalu pak kades menjawab lagi cak mana , harus pas ,cukup satu tapi pas naronya jambar nasi kunyit lalu ada kawan saya yang bernama anggi di mana beliau selaku ketua mengatakan ini mah cak uncung pak kalo tapi lalu ibuk kadun 2 menjawab ini tumpeng bukan jambar lalu pak kades menjawab itula salah judul ujung ujung kalo,lalu ibuk kadung membantu membuat jambar tersebut lalu beliau menampakan hasil nya nah gini ni kalau bentuk jambar mano ado paham kalau di protes nah situ lah kami merasa suka dan duka karena kami belum tau cara buat tumpeng

dan jambar bahkan kami tidak tau membedakan jambar dengan tumpeng.

Dan kami meminta maaf kepada pak kades dan buk kadun kami idak tau jambar itu apa dan cara masaknya kami juga idak tau dan tidak paham terus kami dapat arahan di suruh buat tumpeng makanya kami buat dalam bentuk tumpeng lalu pak kades ngomong rubahla waktu masih panjang jangan sampai jadi omongan dan kami pun bergegas merobahnya walau hati berkarat dengan berkat doa, dukungan dan bantuan dari pak imam ,buk imam,buk khatib,buk kadun, dan kawan kawan pengabdian masyarakat seperjuangan selesai membuat jambar atas permintaaan dari kades kota agung dan di malam nya selesai sholat isya', tarawih, dan witr acara pun berjalan dengan lancar masyarakat kota agung pun bias merasakan malam nuzuliqur khataman qur'an sekaligus syukuran dan kami pun selaku pengabdian masyarakat bersyukur kepada allah bias merasakan senang bahagia dan tenang.

----- *Terimakasih* -----